

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA PADA
HARI MINGGU DI STASI SANTO PAULUS SEMANGGA
DUA PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**



Oleh

Lusiana Kalikimbian

NIM: 2102041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2025

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA PADA
HARI MINGGU DI STASI SANTO PAULUS SEMANGGA DUA
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER**



Pembimbing

a.n. 

Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd

NIDN. 2728048001

Merauke, 21 Oktober 2025

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA PADA
HARI MINGGU DI STASI SANTO PAULUS SEMANGGA DUA
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER

Oleh:

LUSIANA KALIKIMBIAN

NIM: 2102041

Telah dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada
Selasa, 21 Oktober 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua

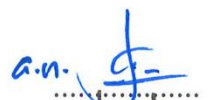


: Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd

Anggota

: 1. Drs. Xaverius Wonmud, M.Hum

2. Yan Yusuf Subu. S.Fil, M.Hum

3. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd

a.n. 
.....

.....

.....

Merauke, 21 Oktober 2025

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



NIBN: 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu Monika Bayup dan Bapak Simon Kalikimbian (Alm.), yang dengan kasih, doa, dan keteladanan telah mendidik serta membimbing penulis hingga dapat mencapai tahap ini.
2. Suami tercinta, Fransiskus Guldensius Parera, yang selalu setia mendampingi, memberi semangat, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis.
3. Para dosen yang telah dengan tulus membimbing, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai ilmu serta kebijaksanaan selama masa studi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan lingkungan akademik yang membangun selama proses perkuliahan.

MOTO

Mengucap Syukurlah Dalam Segalah Hal, Sebab Itulah Yang Dikehendaki
Allah di Dalam Kristus Yesus Bagi Kamu. (1 Tesalonika 5:18)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya sebagai penulis menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dan ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 21 Oktober 2025



Lusiana Kalikimbian

NIM. 2102041

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul:” *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Pada Hari Minggu Di Stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper*. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak tentu Skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag, Lic. Lur. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Yan Yusuf Subu, S.Fil, M. Hum sebagai KAPRODI Pendidikan Keagamaan Katolik
3. Rikardus Kristian Sarang S. Fil, M. Pd, selaku dosen pembimbing.
4. Civitas Akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendukung penulis.
5. Orang tua, suami dan saudara-saudari sekeluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam proses perkuliahan hingga sekarang.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 21 Oktober 2025



Lusiana Kalikimbian

NIM. 2102041

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya keterlibatan umat serta merumuskan strategi pastoral yang kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari umat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap umat, dewan stasi, seksi liturgi, ketua lingkungan dan seksi katekese. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan faktor penyebab menjadi aspek internal (pemahaman iman yang kurang, motivasi pribadi, kebiasaan rohani) dan aspek eksternal (kurang adanya dukungan pastoral, keadaan geografis, keadaan ekonomi dan situasi lingkungan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan umat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman umat tentang ibadah sabda, minimnya pendampingan pastoral, serta pengaruh gaya hidup moderen sehingga umat kurang terlibat dalam kegiatan liturgi, juga faktor kebiasaan umat yang lebih fokus pada kesibukan pribadi masing-masing.

Kata kunci: keterlibatan umat, ibadah sabda, pastoral kontekstual.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that cause low involvement of the people and formulate contextual pastoral strategies to increase the involvement of the people in the worship of the word. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data obtained from the congregation through observation, interviews, and documentation of the congregation, the station council, the liturgical section, the ward chairman and the catechesis section. The analysis was carried out by grouping the causative factors into internal aspects (lack of faith understanding, personal motivation, spiritual habits) and external aspects (lack of pastoral support, geographical circumstances, economic conditions and environmental conditions). The results of this study show that the low involvement of the people is influenced by the lack of understanding of the people about the worship of the word, the lack of pastoral assistance, and the influence of modern lifestyles so that the people are less involved in liturgical activities, also the factor of the people's habits that focus more on their personal busyness.

Keywords: involvement of the people, worship of the word, contextual pastoral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian	6
G. Sistematika penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Ibadah Sabda.....	9
1. Definisi Ibadah Sabda Menurut Gereja Katolik.....	9
2. Perbedaan Antara Misa Kudus dan Ibadah Sabda	11
3. Peran dan Tujuan Ibadah Sabda Dalam Kehidupan Umat.....	14
B. Teologi Peribadatan Dalam Gereja Katolik.....	16
C. Bentuk Partisipasi Umat Dalam Ibadah Menurut Ajaran Gereja.....	21
1. Partisipasi Sebagai Hakekat Kehidupan Umat.....	21
2. Partisipasi Melalui Pendengaran dan Perenungan Sabda.....	21
3. Partisipasi Dalam Fungsi Liturgi dan Tugas Pelayanan.....	22

4. Partisipasi Dalam Sikap Tubuh dan Respon Liturgi.....	25
5. Partisipasi dan Refleksi dan pewartaan sabda.....	25
D. Bidang Pelayanan Umat Sebagai Buah Peribadatan.....	26
1. Dalam Bidang Liturgi (Liturgia).....	26
2. Dalam Bidang Pewartaan (Kerygma)	27
3. Dalam Bidang Persekutuan (Koinonia)	27
4. Dalam Bidang Pelayanan (diakonia).....	28
5. Dalam Bidang Kesaksian Iman (Martyria)	28
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
F. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
1. Subjek penelitian	33
2. Objek penelitian	34
D. Definisi Konseptual	34
E. Sumber Data dan Informan	35
1. Data primer.....	35
2. Data sekunder	35
3. Informan	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara Mendalam (in depth interview)	37
2. Observasi Partisipatif/ Non Partisipatif.....	37
3. Studi Dokumentasi	37
G. Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	38
1. Pengumpulan Data (Data collection)	39
2. Reduksi Data (Data Reducation).....	39

3. Penyajian Data (Data Display).....	40
4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (conclusion Drawing/ verification	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Stasi Santo Paulus Semangga Dua.....	41
1. Sejarah Singkat dan Profil Stasi Santo Paulus Semangga Dua.....	41
2. Letak Geografis Stasi Santo Paulus Semangga Dua.....	43
3. Jumlah Umat di Stasi Santo Paulus Semangga Dua.....	43
B. Temuan Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Observasi.....	43
2. Temuan Hasil Wawancara.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Pemahaman Umat tentang Keterlibatan dalam Ibadah Sabda.....	51
2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya keterlibatan Umat.....	53
3. Bentuk Keterlibatan Umat Dalam Tiga Tahun Terakhir.....	56
4. Strategi yang dapat meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu.....	57
D. Analisis Pastoral Umat Yang Aktif, Umat yang Pasif dan tantangan Gereja di Masa Depan.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pikir.....	30
Tabel 2. Jadwal rencana penelitian.....	33
Tabel 3. Data Umat.....	43
Tabel 4. Observasi.....	43
Tabel 5. Data Informan Penelitian.....	36
Tabel 6. Hasil Wawancara.....	73

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Dokumen Gereja

- Art. : Artikel
- SC. : *Sacrosanctum Concilium*
- DV. : *Dei Verbum*
- RS. : *Redemptionis sacrosanctum*
- DD. : *Dies Domini*
- LG. : *Lumen Gentium*
- CLC. : *Codex Iuris Canonici*
- VD. : *Verbum Domini*
- EG. : *Gaudium Evangelii*
- EN. : *Evangelii Nuntiandi*
- GS. : *Gaudium et Spes*

B. Singkatan lain-lain

- PSHM : Perayaan Sabda Hari Minggu
- KWI. : Konferensi Wali Gereja Indonesia
- KS. : Kitab Suci
- KHK. : Kitab Hukum Kanonik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup menggereja adalah wujud kehadiran kerajaan Allah di dunia. Dalam Gereja Katolik, hidup menggereja menuntut peran aktif dari seluruh anggota Gereja. Kegiatan hidup menggereja harus melibatkan semua pihak, baik mereka yang tertabis (Uskup, imam dan diakon) maupun yang tidak tertabis (Biarawan-biarawati, dan umat biasa). Keterlibatan seluruh anggota Gereja sangat penting bagi keberlangsungan hidup menggereja, baik dalam perayaan liturje sebagai ekspresi iman maupun dalam struktur organisasi Gereja. Setiap anggota Gereja, baik yang tertabis maupun tidak tertabis memiliki peran yang tidak tergantikan dalam hidup menggereja (Purba,2018:55).

Gereja katolik kembali meninjau panggilan dasar umat beriman dalam Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu (PSHM No. 19) menegaskan bahwa dalam situasi apapun perlu diselenggarakan perayaan keristen yang lebih pantas tanpa melupakan bahwa Ekaristi merupakan perayaan utama. Ibadah Sabda tetap merupakan perjumpaan umat dengan Allah yang hidup dan menyelamatkan. Ibadah Sabda yang baik dan benar sangat membutuhkan keterlibatan, kesadaran dan keaktifan umat dalam perayaan sabda hari minggu.

Secara teologis, Ibadah Sabda mengandung makna yang mendalam, sebab dalam liturgi sabda, Allah sendiri hadir dan bersabda kepada umat-Nya. Dalam Kitab Suci, sabda Allah bukan sekedar rangkaian kata, tetapi firman yang penuh

kuasa dan menciptakan kehidupan (Martasudjita, 2004: 16). Konsili Vatikan II pun menegaskan bahwa dalam situasi tanpa imam, ibadah sabda tetap dapat dilaksanakan oleh diakon atau awam yang ditunjuk secara resmi oleh uskup. Hal ini sejalan dengan sabda Yesus, “Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku hadir di tengah-tengah mereka” (Mat 18:20).

Kondisi ideal yang diharapkan oleh Gereja adalah keterlibatan aktif seluruh umat dalam perayaan iman, baik dalam Ekaristi maupun dalam Ibadah Sabda. Semangat Konsili Vatikan II telah menegaskan bahwa peran serta umat, baik tertahbis maupun awam merupakan hakikat gereja yang tak terpisahkan (Martasudjita, 1999: 60). Partisipasi aktif umat menunjukkan kedewasaan iman dan tanggung jawab kristiani. Gereja masa kini membutuhkan keterlibatan konkret umat, agar pewartaan Kerajaan Allah benar-benar hadir dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan liturgi hari Minggu walaupun tanpa kehadiran imam.

Kenyataan pastoral di beberapa wilayah menunjukkan bahwa keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat di Stasi Santo Paulus Semangga Dua, yang mendiami Kampung Semangga Dua mayoritasnya beragama Islam dengan jumlah jiwa 3.200 jiwa sedangkan umat katolik hanya berjumlah 218 jiwa dimana selama tiga tahun terakhir, kehadiran umat dalam ibadah sabda semakin menurun. Umat yang hadir cenderung pasif dan kurang mengambil peran dalam liturgi seperti membawakan lagu, menjadi lektor, pemazmur, maupun memimpin doa umat. Sebagian umat bahkan tidak hadir karena memilih bekerja di kebun, sawah, atau pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam konteks umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua yang minoritas dihuni oleh umat dari suku Mapi, Mandobo, Muyu, NTT, Jawa dan Kei dengan kondisi ekonomi rendah, tantangan ini semakin nyata. Jumlah umat di stasi Santo Paulus Semangga Dua sebanyak 218 jiwa dari 59 kepala keluarga. Penulis melihat bahwa dalam perayaan sabda hari minggu tidak mengalami peningkatan umat semakin malas dan tidak aktif terlibat dalam ibadah sabda hari minggu serta sangat sulit untuk dijumpai. Dari aspek geografis letaknya yang jauh dari pusat Gereja sehingga umat tidak aktif terlibat dalam ibadah sabda hari minggu untuk itu, diperlukan kunjungan pastoral yang intensif, pelatihan bagi petugas liturgi, serta pendampingan rohani berkelanjutan agar umat semakin sadar, percaya diri, dan mau terlibat aktif dalam Ibadah Sabda.

Realitas inilah yang menjadi dasar penyusunan penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat dalam Ibadah Sabda pada Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua.” Arah penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi umat, menganalisis keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, serta merumuskan strategi pastoral yang kontekstual dan aplikatif untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan liturgi, khususnya dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di stasi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi beberapa persoalan mendasar yang terjadi, antara lain:

- 1) Rendahnya partisipasi umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua, baik dari segi kehadiran maupun keterlibatan aktif dalam liturgi.
- 2) Minimnya peran aktif umat dalam pelaksanaan liturgi, seperti membawakan lagu, menjadi lektor, pemazmur, dan memimpin doa umat, meskipun perayaan sabda tetap berlangsung.
- 3) Adanya faktor internal dari umat yang memengaruhi keterlibatan, seperti:
 - a) Rendahnya kesadaran akan pentingnya perayaan iman meski tanpa kehadiran imam.
 - b) Kurangnya rasa percaya diri untuk tampil dan terlibat dalam kegiatan ibadah.
 - c) Minimnya pembinaan dan formasi iman umat awam di tingkat stasi.
- 4) Adanya faktor eksternal yang turut memengaruhi, antara lain:
 - a) Kondisi ekonomi umat yang tergolong rendah, sehingga prioritas hidup lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar.
 - b) Letak geografis stasi yang jauh dari pusat paroki, sehingga pembinaan dan pengawasan pastoral menjadi terbatas.
 - c) Minimnya kunjungan dan pendampingan pastoral dari pihak paroki atau dewan pastoral.

- 5) Kurangnya upaya sistematis dari pengurus Gereja di tingkat stasi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan liturgis kepada umat awam agar mereka mampu menjalankan peran dalam Ibadah Sabda.
- 6) Belum adanya strategi pastoral yang kontekstual untuk membangkitkan kesadaran, tanggung jawab, dan keterlibatan umat dalam kehidupan liturgi, khususnya dalam situasi tanpa imam.

C. Pembatasan Masalah

Setelah beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan membatasi uraiannya dengan memilih aspek masalah yaitu analisis faktor penyebab rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda pada hari minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Peneliti ingin mengaji faktor-faktor apa yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda pada hari minggu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pemahaman umat yang ideal tentang keterlibatan umat dalam ibadah sabda menurut ajaran dan Dokumen Gereja Katolik?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi rendahnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua?
3. Bagaimana bentuk keterlibatan umat dalam pelaksanaan ibadah selama tiga tahun terakhir di Stasi Santo Paulus Semangga Dua?

4. Strategi pastoral apa yang dapat dikembangkan secara kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda pada hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk keterlibatan umat yang ideal dalam Ibadah Sabda sesuai dengan ajaran dan dokumen resmi Gereja Katolik.
2. Mengungkap dan menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor penyebab rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti Ibadah Sabda pada hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua.
3. Mengevaluasi bentuk partisipasi umat dalam pelaksanaan Ibadah Sabda selama tiga tahun terakhir di Stasi Santo Paulus Semangga Dua.
4. Mengupayakan kegiatan pastoral yang dapat meningkatkan keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda
5. Merumuskan strategi pastoral yang kontekstual dan aplikatif guna meningkatkan partisipasi umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi perkembangan keilmuan baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi petugas Gereja terlebih khusus bagi pastor paroki dalam menangani permasalahan yang terjadi di tengah umat.
- b) Menambah khazanah literatur gerejawi tentang hidup menggereja berdasarkan studi kasus kontekstual.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Pastor Paroki
Memberi masukan kepada pastor paroki dalam melakukan usaha meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat mengenai pentingnya mengikuti ibadah sabada pada hari Minggu.
- b) Bagi Umat
Mengarahkan umat dalam memahami pentingnya ikut partisipasi dalam mengikuti ibadah sabda pada hari Minggu.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Pada Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper” terdiri dari lima bab.

Bab I berisi tentang latar belakang Penulisan, identifikasih masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pikir. Kajian pustaka mengurai berbagaimacam teori yang mendukung tentang analisis

faktor penyebab rendahnya keterlibatan umat dalam ibadah sabda pada hari minggu.

Bab III berisi tentang Metode penelitian yang mengurai tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, defenisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Ibadah Sabda

1. Definisi Ibadah Sabda menurut Gereja Katolik

Ibadat Sabda Hari Minggu adalah perayaan iman yang menyatakan bahwa Allah sendiri hadir dalam perayaan tersebut dan bersabda kepada umat beriman. Dalam pengertian Kitab Suci, Sabda Allah bukanlah sekadar kata-kata yang kosong, melainkan kata-kata yang penuh daya dan kuasa (Martasudjita, 2004: 16).

Ibadah Sabda dalam tradisi Gereja Katolik adalah suatu bentuk perayaan iman dimana umat berkumpul untuk mendengarkan, merenungkan, dan menanggapi Sabda Allah, terutama dalam bentuk bacaan Kitab Suci. Ibadah ini merupakan bagian integral dari kehidupan liturgi Gereja dan memiliki struktur yang mirip dengan Liturgi Sabda dalam Perayaan Ekaristi, namun tanpa bagian Liturgi Ekaristi (konsekrasi roti dan anggur). Dalam situasi di mana imam tidak dapat hadir untuk merayakan Ekaristi, Ibadah Sabda menjadi alternatif yang sah untuk memelihara kehidupan iman umat. Hal ini ditegaskan dalam Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu (PSHM No. 19), yang menyatakan bahwa "dalam situasi tertentu, ketika perayaan Ekaristi tidak mungkin dilakukan, hendaknya tetap diselenggarakan perayaan Sabda secara pantas dan khidmat".

Dasar teologis dari Ibadah Sabda berakar pada keyakinan bahwa Allah sungguh hadir dalam Sabda-Nya. Kitab Suci bukan hanya teks atau dokumen

sejarah, tetapi Sabda Allah yang hidup dan efektif. Konsili Vatikan II dalam *Dei Verbum* artikel 21 menegaskan bahwa “Kitab Suci adalah Sabda Allah yang tertulis, dan dalam pembacaan Kitab Suci, Allah sendiri berbicara kepada umat-Nya”. Maka dari itu, Ibadah Sabda bukanlah ibadah pengganti yang kurang bermakna, melainkan merupakan pertemuan nyata dengan Allah yang menyapa umat-Nya melalui Sabda. Dalam Ibadah Sabda, struktur liturgi tetap dijaga, meliputi pembukaan, liturgi sabda (bacaan Kitab Suci, homili/renungan, syahadat, doa umat), dan penutup.

Dalam pelaksanaannya, Ibadah Sabda dapat dipimpin oleh diakon, atau dalam ketiadaan imam dan diakon, oleh awam yang ditugaskan secara resmi oleh Uskup atau Pastor Paroki. Hal ini ditegaskan dalam dokumen *Redemptionis Sacramentum* (2004, no. 165), yang menyebutkan bahwa umat awam dapat memimpin perayaan Sabda jika tidak ada imam atau diakon, dan harus dilakukan dengan tata tertib liturgi yang sah. Pelibatan awam dalam Ibadah Sabda mencerminkan semangat Konsili Vatikan II yang mendorong partisipasi aktif umat dalam liturgi (lihat: *Sacrosanctum Concilium*, no. 14). Maka, Ibadah Sabda juga menjadi sarana konkret untuk membangun kesadaran liturgis dan tanggung jawab iman di antara umat, termasuk di stasi-stasi yang jauh dari pusat paroki.

Secara pastoral, Ibadah Sabda menjadi sarana pemeliharaan dan pertumbuhan iman umat Katolik, khususnya di daerah-daerah terpencil atau kekurangan imam. Perayaan ini tidak hanya menjaga keterhubungan umat dengan Gereja universal, tetapi juga menghidupkan semangat komunitas dan

solidaritas dalam iman. Seperti ditegaskan oleh Yohanes Paulus II dalam *Dies Domini* (1998), hari Minggu adalah "hari iman", dan kehadiran umat dalam perayaan liturgi, termasuk Ibadah Sabda, menjadi tanda kesetiaan kepada Kristus. Oleh karena itu, Ibadah Sabda bukanlah sekadar alternatif teknis, melainkan bentuk partisipasi penuh dalam misteri Kristus yang hadir dalam Sabda dan komunitas umat-Nya.

2. Perbedaan antara Misa Kudus dan Ibadah Sabda

a) Hakikat Misa Kudus

Misa Kudus adalah perayaan utama dalam iman Katolik, di mana Kristus sendiri hadir secara nyata dan mempersembahkan diri kepada Allah Bapa melalui tangan imam dalam rupa roti dan anggur. Sakramen Ekaristi ini merupakan "sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani" sebagaimana ditegaskan dalam *Lumen Gentium* artikel 11 dan *Sacrosanctum Concilium* artikel 10. Dalam *Codex Iuris Canonici* (Kanon 899 §1), dijelaskan bahwa perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus dan Gereja, di mana umat Allah dipanggil untuk mengambil bagian aktif. Melalui Misa, Gereja tidak hanya memperingati pengorbanan Kristus, tetapi juga secara sakramental menghadirkan kembali misteri Paskah-Nya (Martasudjita, 2004).

b) Struktur dan Unsur Sakramental

Misa Kudus memiliki dua bagian utama: Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Liturgi Sabda mencakup pembacaan Kitab Suci, homili, dan doa umat. Sedangkan Liturgi Ekaristi merupakan pusat dari Misa, mencakup Doa Syukur Agung, konsekrasi roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus, dan komuni kudus.

Dengan demikian, unsur sakramental yang khas dari Misa adalah kehadiran nyata Kristus dalam rupa Ekaristi (real presence) yang tidak ditemukan dalam Ibadah Sabda (Borelli, 2018; Martos, 2009).

c) Ibadah Sabda: Pengganti dalam Keterbatasan

Ibadah Sabda adalah bentuk perayaan iman yang diselenggarakan ketika tidak mungkin mengadakan Misa Kudus, khususnya karena ketiadaan imam. Menurut Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya (Komisi Liturgi KWI, 1994), struktur Ibadah Sabda terdiri dari: (1) Ritus Pembuka, (2) Liturgi Sabda, (3) Tanggapan Sabda, dan (4) Ritus Penutup. Kristus tetap hadir dalam Sabda-Nya (bdk. Mat 18:20), dan umat diajak merenungkan serta menghidupi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tanpa konsekrasi, Ibadah Sabda tidak kehilangan nilai rohani dan pastoral (Ratzinger, 2004; KWI, 1994).

d) Pelayanan, Sifat Wajib, dan Bobot Teologis

Perayaan Misa Kudus hanya dapat dilakukan oleh imam yang ditahbiskan karena membutuhkan tindakan sakramental konsekrasi. Sebaliknya, Ibadah Sabda dapat dipimpin oleh diakon atau awam yang ditunjuk secara resmi oleh Uskup. Dalam hal kewajiban, umat Katolik diwajibkan menghadiri Misa Kudus setiap hari Minggu dan hari raya wajib (Kanon 1247), sedangkan Ibadah Sabda adalah solusi pastoral ketika Misa tidak tersedia. Oleh karena itu, secara teologis, Misa Kudus memiliki bobot yang lebih tinggi dan merupakan perayaan yang lengkap, sementara Ibadah Sabda berperan sebagai bentuk kesetiaan umat dalam keterbatasan pastoral (Hellwig, 2003).

e) Perbandingan Prinsipil

Berikut ini beberapa perbedaan mendasar antara Misa Kudus dan Ibadah Sabda:

- 1) Kehadiran Kristus secara sakramental: Hanya terjadi dalam Misa Kudus melalui konsekrasi.
 - 2) Pelayan utama: Imam untuk Misa, awam atau diakon untuk Ibadah Sabda.
 - 3) Komuni Kudus: Hanya ada dalam Misa (kecuali jika Hosti telah dikonsekrasi sebelumnya dalam Ibadah Sabda).
 - 4) Struktur liturgis: Misa memiliki Liturgi Ekaristi; Ibadah Sabda tidak.
 - 5) Kewajiban umat: Misa bersifat wajib; Ibadah Sabda bersifat alternatif.
- f) Relevansi Pastoral dan Teologis

Baik Misa Kudus maupun Ibadah Sabda memiliki peran penting dalam mendidik umat untuk mencintai Sabda dan Sakramen. Ibadah Sabda, dalam konteks pastoral, membantu menjaga ritme perayaan iman di komunitas terpencil atau kekurangan imam. Namun, Gereja menegaskan bahwa Ibadah Sabda bukan pengganti tetap Misa Kudus, melainkan bentuk pewartaan dan pengudusan umat dalam keadaan darurat (Martasudjita, 1999). Gereja tetap mendorong adanya pelatihan dan pendampingan agar umat semakin mencintai Misa dan Sabda Allah dalam hidup sehari-hari.

3. Peran dan tujuan Ibadah Sabda dalam kehidupan umat

Ibadah Sabda memiliki peran penting dalam kehidupan iman umat Katolik, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari pusat paroki dan tidak dapat menghadiri Misa Kudus secara rutin. Tujuan utama dari Ibadah Sabda adalah agar umat beriman tetap dapat berkumpul dan merayakan hari Tuhan melalui perayaan Sabda Allah secara bersama-sama, baik pada hari Minggu maupun pada kesempatan-kesempatan lainnya di stasi atau komunitas basis gerejawi. Hal ini sejalan dengan amanat Gereja Katolik yang tertuang dalam Lima Perintah Gereja, khususnya perintah untuk merayakan hari raya dan hari Minggu secara liturgis. Dengan demikian, Ibadah Sabda bukan hanya sebuah alternatif pastoral, tetapi bentuk nyata dari kesetiaan umat terhadap kewajiban iman mereka (Komisi Liturgi KWI, 1994).

Tujuan lain dari Ibadah Sabda adalah memungkinkan umat untuk mengalami perjumpaan dengan Allah yang menyatakan diri-Nya melalui Sabda. Menurut Martasudjita (2007), Allah yang ingin menjumpai manusia menyatakan diri secara utuh melalui pribadi Yesus Kristus. Kehadiran Yesus adalah bentuk inisiatif Allah untuk membangun kembali relasi yang retak antara manusia dan Sang Pencipta. Dalam konteks ini, perayaan Ibadah Sabda menjadi wadah rohani dimana manusia dapat menanggapi pewahyuan Allah dengan iman, doa, dan penghayatan hidup sehari-hari. Perayaan Sabda membantu umat untuk merenungkan Firman Tuhan secara mendalam, serta menjadi kesempatan untuk membarui iman melalui pendengaran dan permenungan Kitab Suci.

Sebagaimana ditegaskan dalam dokumen *Dei Verbum* artikel 5, pewahyuan Allah menuntut respons aktif dari pihak manusia, yaitu ketaatan iman. Dalam Ibadah Sabda, umat diajak bukan hanya untuk mendengar, tetapi juga untuk menyatakan iman secara konkret melalui doa-doa, nyanyian, dan partisipasi dalam refleksi sabda. Ketaatan iman ini menuntut penyerahan diri yang utuh kepada Allah, dengan mempersembahkan akal budi dan kehendak kepada kebenaran yang diwahyukan oleh-Nya. Oleh karena itu, Ibadah Sabda merupakan ruang dialog antara Sabda Allah dan umat-Nya, yang pada gilirannya memperdalam hubungan personal umat dengan Kristus yang hidup dalam Sabda.

Partisipasi aktif umat dalam Ibadah Sabda juga menjadi bagian penting dalam semangat pembaruan liturgi yang ditekankan Konsili Vatikan II. Secara etimologis, kata partisipasi berasal dari bahasa Latin *participatio* yang berarti keterlibatan atau keikutsertaan. Konsili menegaskan bahwa dalam pembaharuan liturgi, “keikutsertaan segenap umat secara penuh dan aktif harus mendapat perhatian terbesar” (*Sacrosanctum Concilium*, art. 14). Ernest Mariyanto (2004) menegaskan bahwa partisipasi yang dimaksud tidak hanya bersifat fisik, tetapi terutama menyangkut partisipasi batin, yaitu kesadaran pribadi umat dalam menghidupi setiap bagian dari perayaan Sabda. Maka, Ibadah Sabda membentuk umat untuk menjadi Gereja yang aktif, reflektif, dan semakin terlibat dalam hidup iman sehari-hari.

B. Teologi Peribadatan dalam Gereja Katolik

1. Dasar Kitab Suci tentang Peribadatan Umat

Dalam kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru terdapat banyak fakta yang berbicara tentang ibadah.

a. Kitab Suci Perjanjian Lama

Dalam kitab suci perjanjian lama menjelaskan ibadah sabda erat kaitannya dengan peristiwa paska Israel. Hal ini terdapat dalam kitab-kitab antara lain:

a) Kitab Keluaran

Dalam kitab keluaran 12:16-17 berbicara tentang ibadah perayaan Paskah, malam pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Ibadah ini merupakan pertemuan yang kudus, baik dilaksanakan baik di hari yang pertama maupun di hari yang ketujuh. Pada hari ibadah itu semua jemaat dilarang melakukan pekerjaan apapun kecuali menyiapkan makanan yang dibutuhkan. Perayaan ibadah itu merupakan suatu kewajiban yang harus tetap merayakan makan roti yang tidak beragi karena pada saat itu Allah datang membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir.

Hal yang sama diulang lagi didalam kitab Keluaran 23:14-18. Dalam perikop ini dijelaskan tentang peraturan kebaktian dan hari Raya. Hari raya roti tak beragi haruslah kau pelihara. Kau pelihara juga hari raya menuai, hari raya tersebutlah yang harus dilaksanakan oleh bangsa Israel sebagai suatu kewajiban. Dalam kitab keluaran 31:12-17 menjelaskan secara khusus tentang hari sabat. Dimana hari sabat merupakan hari yang harus dipelihara dan harus dipertahankan serta harus dipertahankan dalam hidup, maka orang

israel haruslah mempertahankan hari sabat dengan merayakan sabat secara turun-temurun.

b) Kitab Imamat

Dalam kitab Imamat 23:1-14 dijelaskan tentang peraturan hari raya yang mestinya dilakukan oleh orang Israel. Perayaan ini merupakan sewaktu-waktu yang ditetapkan Tuhan yang harus dimaklumkan sebagai waktu pertemuan kudus, Tuhan sudah memberi enam hari kepada bangsa israel untuk bekerja dan pada hari ketujuh haruslah ada sabat. Sabat sebagai hari perhentian penuh, hari untuk mengadakan pertemuan kudus, saat itu Allah hadir dan mendengarkan umat-Nya

c) Nabi Amos

Dalam kitab Amos 5:21-27 dijelaskan tentang tata cara ibadah Israel. Nabi Amos menjelaskan ibadah sebagai suatu perayaan dan perkumpulan yang dalam perayaan itu disembahkan hewan atau binatang sebagai kurban bakar dan kurban sajian. Padangan kitab suci perjanjian lama tentang sabda dapat dilihat dari kutipan-kutipan yang sudah dijelaskan dalam kitab Keluaran, Imamat dan nabi Amos tersebut. Perjanjian lama melibatkan ibadah sabda dapat dikaitkan dengan perayaan paska bangsa Israel, malam pembebasan dan perbudakan di Mesir. Malam itu Allah datang menyelamatkan dan mengeluarkan bangsa israel dari Mesir. Malam itu diadakan perjamuan anak domba jantan dan makan roti tidak beragi sebagai kurban bakaran dan persembahan kepada Allah. Bangsa israel diwajibkan untuk mengambil bagian dalam perjamuan ini.

b. Dasar Kitab Suci Tentang Peribadatan Umat.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, Ibadah Sabda selalu berhubungan dengan Paska bangsa Israel yang dibuat Yesus bersama para murid saat malam perjamuan terakhir.

a) Injil Sinoptik

Injil sinoptik menjelaskan tentang ibadah dalam kaitannya dengan perjamuan malam paskah bangsa Israel yang dirayakan Yesus bersama para murid-Nya pada malam perjamuan terakhir. Mat.26:26-29, Mark.14:22-25 dan Lukas 22:19-20.

Dalam perikop-perikop Injil sinoptik tersebut Yesus bersama para murid memperingati paskah bangsa Israel yang diwariskan kepada mereka secara turun temurun sebagai keturunan bangsa Israel menanti perintah Allah dan warisan leluhur. Peristiwa perjamuan paskah tersebut Yesus mengubah perjamuan paskah perjamuan lama kedalam perjamuan baru yang terjadi pada diri-Nya sendiri. Pada malam perjamuan terakhir itu Yesus menyerahkan Tubuh dan darah-Nya sebagai santapan rohani para murid dan pengikut-pengikut-Nya. Saat itu Yesus berkata: ambillah dan makanlah inilah tubuh-Ku; ambillah dan minumlah inilah pialah Darah-Ku, Darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang, demi pengampunan dosa.

Yesus mau menggantikan santapan perjamuan lama yakni roti tidak beragi dan darah anak domba jantan yang tak bercacat dengan tubuh dan darah-Nya sendiri. Sebagai santapan perjanjian baru, kemudian Yesus berpesan: kenangkan Aku dengan merayakan peristiwa ini. Yesus meminta

para muridnya untuk selalu mengenang peristiwa perayaan paskah perjanjian baru ini terus menerus dan diwariskan secara turun temurun.

Ibadah menurut Injil sinoptik adalah perayaan untuk mengulang peristiwa perjamuan terakhir Yesus bersama para murid-Nya. Peringatan malam perjamuan terakhir Yesus bersama para murid diperingati secara turun-temurun oleh Gereja Katolik hingga saat ini. Hal ini diperingati dalam perayaan Ekaristi (Misa Kudus) atau ibadah sabda bagi umat yang tidak sempat merayakan Misa Kudus.

b) Injil Yohanes

Dalam Injil Yohanes tidak ditemukan perikop tentang peristiwa perjamuan paskah dalam tradisi bangsa Israel atau pun peristiwa perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-Nya, akan tetapi hal itu tidak berarti bahwa Yohanes tidak berbicara tentang ibadah sabda. Dalam Yohanes 4:20-24 bisa terlihat bagaimana pandangan Yohanes tentang ibadah, Yesus berkata kepada perempuan samaria: tetapi saatnya akan datang dan sudah tibah saatnya sekarang bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembahan-penyembahan yang demikian. Allah itu Roh barang siapa yang menyembah Dia harus menyembahnya dalam Roh dan kebenaran.

Pandangan Injil Yohanes tentang ibadah merupakan kesempatan menyembah Dia harus menyembah, berdoa atau memulikan nama Bapa dalam Roh dan kebenaran.

c) Kisa Para Rasul

Dalam Kisah Para Rasul, ibadah dikaitkan dengan cara hidup jemaat pertama sesudah pentekosta. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, dalam persekutuan dan selaluh berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Hal ini dapat dibaca dalam Kisah Para Rasul 2:20-24; ibadah merupakan cara hidup Gereja perdana. Gereja perdana merupakan Gereja atau jemaat yang sudah menerima hebusan api rohn Kudus pada hari raya pentakosta. Dengan semangat yang menyalah-nyalah mereka menjalani kegiatan kerohanian dengan baik dan benar. Ibadah dalam kisah para rasul adalah suatu kegiatan kerohaniannya dengan baik dan benar. Ibadah dalam kisah para rasul adalah suatu kegiatan kerohanian yang dijalankan oleh jemaat gereja perdana. Mereka berkumpul bersama sehati dan sejiwa memuliakan Allah serta memecahkan Roti.

d) Surat Rasul Paulus

Rasul Paulus berbicara tentang Ibadah Sabda dalam kaitannya dengan kisah Yesus mengadakan perjamuan malam terakhir bersama para murid-Nya. Hal ini bisa dibacakan dalam 1 Kor.1:23-25. Rasul Paulus sebagai hamba yang setia kepada pesan Yesus dan pewaris tradisi gereja perdana dan meneruskan ibadah perjamuan terakhir Yesus dan para murid-Nya.

Surat Rasul Paulus melihat ibadah sabda melalui sudut pandang Yesus dimana Ia mengadakan malam perjamuan terakhir bersama para murid-Nya berkumpul bersama berdoa bersama dan memecahkan Roti. Dari peristiwa

inilah rasul paulus mengulangi dan meneruskan ibadah perjamuan terakhir Yesus bersama para murid-Nya Hingga saat ini.

C. Bentuk Partisipasi Umat Dalam Ibadah Sabda Menurut Ajaran Gereja

Ibadah Sabda adalah perayaan keselamatan. Sebagai perayaan yang mendatangkan keselamatan, maka dituntut partisipasi aktif dari umat beriman yang terlibat dalam perayaan tersebut. Ada beberapa bentuk partisipasi yang melekat pada setiap umat beriman dalam ibadah sabda.

1. Partisipasi sebagai Hakikat Kehidupan Umat

Partisipasi umat beriman dalam Ibadah Sabda merupakan perwujudan dari identitas Gereja sebagai *communio* (persekutuan) dan *populus Dei* (umat Allah). Gereja mengajarkan bahwa liturgi, termasuk Ibadah Sabda, bukanlah tontonan pasif, melainkan tindakan bersama seluruh umat Allah yang bersatu dalam Kristus. Konsili Vatikan II dalam *Sacrosanctum Concilium* artikel 14 menekankan bahwa “keikutsertaan umat beriman yang aktif, sadar, dan penuh adalah hal yang sangat diinginkan dalam semua perayaan liturgi.” Oleh karena itu, bentuk partisipasi umat tidak hanya bersifat fisik (kehadiran), tetapi juga batiniah (penghayatan dan keterlibatan hati).

2. Partisipasi Melalui Pendengaran dan Perenungan Sabda

Dalam Ibadah Sabda, bentuk partisipasi utama umat adalah mendengarkan dan merenungkan Sabda Allah. Rasul Paulus menegaskan bahwa "iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus" (Rm 10:17). Ibadah Sabda adalah momen di mana Allah sendiri berbicara kepada umat-Nya melalui Kitab Suci. Oleh karena itu, umat dipanggil untuk mendengarkan dengan iman,

membuka hati, dan membiarkan Sabda meresap dalam kehidupan. Dalam *Verbum Domini*, Paus Benediktus XVI menegaskan bahwa “umat beriman harus disadarkan bahwa Kitab Suci adalah sabda hidup Allah yang menuntut tanggapan pribadi dalam iman dan pertobatan” (*Verbum Domini*, 2010, no. 25).

3. Partisipasi dalam Fungsi Liturgis dan Tugas Pelayanan

Partisipasi umat dalam Ibadah Sabda juga mencakup keikutsertaan aktif dalam pelaksanaan tugas-tugas liturgis. Pedoman *Redemptionis Sacramentum* (2004) dan Direktori tentang Perayaan Sabda Allah (KWI, 1994) menegaskan bahwa jika tidak ada imam, maka seorang diakon atau awam yang ditugaskan secara resmi oleh Uskup dapat memimpin Ibadah Sabda. Ini adalah bentuk konkret dari *participatio actuosa* (partisipasi aktif), sesuai dengan semangat Konsili Vatikan II (SC art. 30). Dalam Ibadah Sabda, umat beriman tidak hanya menjadi peserta pasif, melainkan juga dapat mengambil bagian dalam fungsi-fungsi liturgis tertentu. Berikut ini rincian dari tugas-tugas pelayanan tersebut:

1) Pemimpin Ibadah Sabda

- a. Dalam situasi tertentu, terutama di stasi atau komunitas terpencil yang tidak memiliki imam, umat awam yang telah ditunjuk oleh Uskup dapat memimpin Ibadah Sabda.
- b. Pemimpin ini harus memahami struktur liturgi dan memiliki kemampuan rohani untuk membimbing umat.
- c. Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu dari Komisi Liturgi KWI (1994) menjelaskan bahwa pemimpin bukanlah imam, sehingga ia tidak boleh menggunakan doa-doa khusus milik imam (misalnya Doa Syukur Agung).

d. Tugas pemimpin adalah membuka dan menutup ibadah, membimbing doa umat, dan mengarahkan alur perayaan.

2) Lektor (Pembaca Kitab Suci)

a. Lektor adalah umat yang membaca bacaan pertama dan kedua dari Kitab Suci.

b. Tugas ini bukan sekadar teknis, tetapi bersifat rohani karena menyampaikan Sabda Allah kepada umat.

c. Dalam *Redemptionis Sacramentum* (2004), ditegaskan pentingnya mempersiapkan lektor dengan baik agar pembacaan dilakukan secara jelas dan pantas.

d. Lektor idealnya diberi pelatihan dan memahami makna spiritual dari tugasnya.

3) Pemazmur

a. Pemazmur bertugas menyanyikan atau membacakan Mazmur Tanggapan setelah bacaan pertama.

b. Mazmur adalah bagian dari Liturgi Sabda yang menggambarkan respons umat terhadap firman Allah.

c. Pemazmur tidak hanya membutuhkan kemampuan vokal, tetapi juga penghayatan spiritual agar Mazmur dapat menginspirasi umat yang mendengarkan.

- 4) Pendoa Umat
 - a. Dalam bagian Doa Umat (Doa Umat Beriman), biasanya seorang umat ditugaskan membacakan intensi-intensi doa yang telah dipersiapkan.
 - b. Doa-doa ini mencakup intensi bagi Gereja, bangsa, umat yang menderita, serta kebutuhan komunitas.
 - c. Tugas ini mengajak seluruh umat untuk mendoakan dunia dalam semangat solidaritas universal.
- 5) Pelayan Musik/Liturgi
 - a. Musik memiliki peranan penting dalam mengangkat hati umat dalam doa dan pujian.
 - b. Petugas musik seperti organis, pemimpin lagu, dan kelompok koor menjadi bagian dari pelayan liturgi dalam Ibadah Sabda.
 - c. Konsili Vatikan II menekankan bahwa musik liturgi adalah bagian integral dari liturgi itu sendiri (*Sacrosanctum Concilium*, art. 112).
 - d. Musik yang dipilih harus sesuai dengan makna bacaan dan suasana liturgi.
- 6) Petugas Tata Tertib dan Tata Ruang
 - a. Meskipun sering dianggap sebagai tugas teknis, pelayanan seperti menata ruang ibadah, menyiapkan altar, menyalakan lilin, atau membagikan buku nyanyian juga bagian dari partisipasi liturgis.
 - b. Tugas ini mencerminkan penghormatan terhadap liturgi dan kesiapsediaan umat untuk melayani sesama dalam suasana ibadat.

4. Partisipasi dalam Sikap Tubuh dan Respons Liturgis

Gereja mengajarkan bahwa sikap tubuh, simbol-simbol, dan jawaban-jawaban liturgis umat juga merupakan bentuk partisipasi penting. Berdiri saat Injil dibacakan, menjawab "Syukur kepada Allah", menyanyikan mazmur tanggapan, dan mengucapkan doa bersama adalah wujud nyata keterlibatan tubuh dan jiwa dalam merayakan Ibadah Sabda. Katekismus Gereja Katolik menegaskan: "Tanda-tanda dan simbol-simbol dalam liturgi memperkuat dan meneguhkan partisipasi umat secara menyeluruh" (KGK, 1145–1152).

5. Partisipasi dalam Refleksi dan Pewartaan Sabda

Setelah mendengarkan Sabda, umat diajak untuk merenungkan makna Firman Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa konteks pastoral, pemimpin ibadah dapat memberikan homili atau renungan, atau umat dapat berdiskusi dalam kelompok kecil. Ini mencerminkan semangat Gereja awal, sebagaimana dicontohkan dalam Kisah Para Rasul 2:42, di mana jemaat berkumpul untuk mendengarkan ajaran para rasul, berdoa, dan memecahkan roti bersama. Dalam konteks ini, partisipasi tidak hanya dalam perayaan, tetapi juga dalam pewartaan dan kesaksian hidup.

6. Partisipasi Melalui Doa dan Persembahan Hidup

Umat juga mengambil bagian dalam Ibadah Sabda melalui doa-doa pribadi dan syafaat bersama, seperti Doa Umat. Selain itu, umat diajak untuk mempersembahkan hidup mereka kepada Allah sebagai respons atas Sabda-Nya. Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* menyatakan bahwa Sabda Allah "mengubah hati dan menjadikan setiap orang Kristen sebagai misionaris dalam

kehidupannya sehari-hari" *Evangelii Nuntiandi* (EG, no. 174). Dengan demikian, partisipasi dalam Ibadah Sabda memperkuat panggilan misioner setiap umat untuk membawa terang Sabda dalam keluarga, masyarakat, dan dunia.

Semua bentuk pelayanan dalam Ibadah Sabda adalah wujud partisipasi aktif umat beriman. Dalam *Sacrosanctum Concilium* artikel 28, ditegaskan bahwa "masing-masing pelayan liturgi, baik tertahbis maupun awam, hendaknya melakukan tugasnya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya." Dengan melibatkan diri secara sadar dan aktif, umat mengambil bagian dalam kehidupan Gereja yang dinamis dan misioner.

D. Bidang Pelayanan Umat Sebagai Buah Peribadatan

1) Dalam Bidang Liturgi (Liturgia)

Liturgi, berasal dari bahasa Yunani *leitourgia* (leitourgia), yang berarti "pelayanan publik" atau "tugas suci". Dalam tradisi Gereja, liturgi dimengerti sebagai karya keselamatan Allah yang dihayati dan diungkapkan dalam bentuk ibadah bersama seluruh umat beriman. Konsili Vatikan II menegaskan bahwa liturgi adalah "puncak dan sumber seluruh kehidupan Gereja" (*Sacrosanctum Concilium*, art. 10). Maka partisipasi umat dalam liturgi, termasuk dalam ibadah Sabda, adalah wujud nyata keterlibatan dalam misteri Kristus yang menyelamatkan.

Umat dipanggil untuk terlibat aktif dalam liturgi melalui berbagai peran: menjadi lektor, pemazmur, prodiakon, petugas tata laksana liturgi, serta dengan partisipasi aktif melalui doa, lagu, sikap tubuh, dan keheningan batin. Partisipasi

ini tidak sekadar ritual, tetapi merupakan bentuk perjumpaan personal dengan Kristus yang hadir dalam Sabda dan Sakramen (KHK 1983, kan. 897–899).

2) Dalam Bidang Pewartaan (Kerygma)

Kerygma adalah pewartaan inti Injil, bahwa Yesus Kristus wafat dan bangkit demi keselamatan manusia. Dalam *Evangelii Nuntiandi* (1975), Paus Paulus VI menyatakan bahwa pewartaan adalah identitas Gereja: “Gereja ada untukewartakan Injil” (EN, art. 14). Ibadah Sabda menjadi kesempatan bagi umat untuk semakin memahami dan menyampaikan kebenaran Injil dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap umat dipanggil menjadi pewarta, baik melalui kata-kata maupun kesaksian hidup. Ibadah Sabda memungkinkan umat memahami isi Kitab Suci dan menyemangati mereka untuk berbagi iman kepada orang lain (lih. 2 Tim 4:2). Dalam konteks ini, kegiatan katekese, komunitas basis, dan refleksi bersama menjadi saluran pewartaan iman yang hidup.

3) Dalam Bidang Persekutuan (Koinonia)

Koinonia berarti hidup dalam persekutuan yang dijiwai oleh kasih persaudaraan dan kesatuan dalam Roh Kudus. Konsili Vatikan II menyebut Gereja sebagai *communio fidelium*, persekutuan umat beriman yang dipersatukan dalam Tubuh Kristus (*Lumen Gentium*, art. 7). Ibadah Sabda yang dilaksanakan di komunitas stasi atau lingkungan memperkuat rasa memiliki dan membangun hidup bersama yang harmonis.

Persekutuan ini tercermin dalam perhatian kepada sesama, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan gereja lokal. Umat bukan hanya hadir sebagai

penonton dalam ibadah, tetapi sebagai saudara seiman yang saling menopang, berbagi sukacita dan penderitaan bersama (lih. Kis 2:42-47).

4) Dalam Bidang Pelayanan (Diakonia)

Diakonia adalah pelayanan kasih yang menjadi inti kehidupan Kristiani. Yesus sendiri memberi teladan: "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" (Mat 20:28). Gereja dipanggil untuk menerjemahkan kasih Allah dalam tindakan nyata kepada mereka yang miskin, sakit, terpinggirkan, dan terlantar (lih. *Gaudium et Spes*, art1).

Partisipasi dalam ibadah sabda mendorong umat untuk menjadi pelayan kasih di tengah masyarakat, melalui aksi sosial, penggalangan bantuan, kunjungan orang sakit, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya. Ini juga termasuk tanggung jawab pribadi dan kolektif umat untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan bermartabat.

5) Dalam Bidang Kesaksian Iman (Martyria)

Martyria adalah kesaksian iman, yang diwujudkan dalam kata, tindakan, dan hidup sehari-hari. Kristus adalah saksi sejati Allah (lih. Wahyu 3:14), dan setiap orang beriman dipanggil untuk menjadi saksi-Nya di dunia (lih. Kis 1:8). Partisipasi dalam ibadah Sabda menguatkan umat untuk hidup menurut Injil dan menjadi terang serta garam dunia (Mat 5:13-16).

Kesaksian ini harus otentik dan konsisten: umat yang memimpin atau terlibat dalam ibadah Sabda hendaknya mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam hidup pribadi mereka, sehingga tidak menjadi batu sandungan, melainkan

teladan iman yang hidup. Santo Paulus mengingatkan, “Hiduplah sebagai anak-anak terang” (Ef 5:8).

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa aspek yang memiliki kemiripan sebagai acuan untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada beberapa penelitian terdahulu yang kiranya dapat dijadikan riset pembandingan untuk penelitian ini.

Pertama; Kasparina Maria Fulchasia (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor Kurangnya Partisipasi Umat Dalam Mengikuti Ibadah Sabda pada Hari Minggu di Stasi Santo Stevanus Lepro Paroki Kristus Raja Mopa Lama Keuskupan Agung Merauke. Hasilnya penelitian kehadiran umat masih taraf rendah kurang dari 25% dari jumlah umat keseluruhan. Solusi perlu adanya pendampingan pastoral kepada umat dengan berbagai kegiatan yang dapat mengaktifkan partisipasi umat tentang pentingnya ibadah sabda pada hari Minggu.

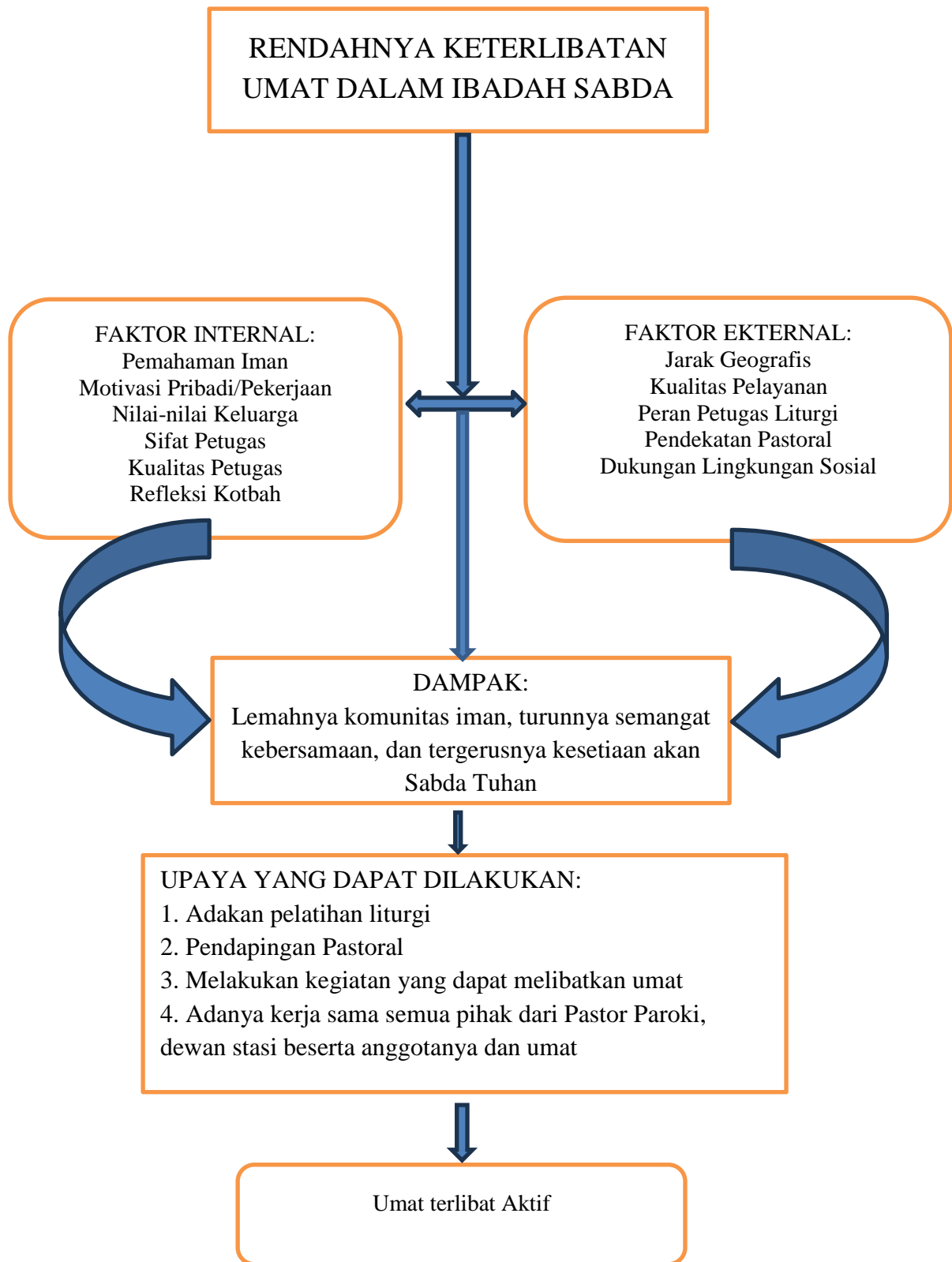
Kedua; Albertina Bok (2023) dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Keterlibatan Umat Dalam Ibadah Sabda Hari Minggu Melalui Katekese Umat di Stasi Santo Dominikus Sesnuk Paroki Kristus Raja Mindiptana Keuskupan Agung Merauke. Hasil penelitian keterlibatan umat dalam kegiatan menggerejaid ibadah sabda masih pada taraf yang rendah. Solusinya perlu adanya kegiatan katekese kepada umat dengan berbagai macam metode yang menarik, sehingga

dapat membangkitkan motivasi serta pemahaman umat tentang pentingnya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu.

Ketiga; Ester Fransiska Moi Lengi (2018) dengan judul penelitian Studi Tentang Fenomena Rendahnya Tingkat Partisipasi Umat Katolik Kuasi Paroki Nasem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67% respon tidak aktif menghadiri perayaan ekaristi, karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kesibukan pribadi, kebutuhan ekonomi, peralihan budaya dan pendidikan. Solusinya, perlu adanya pendampingan dan pelatihan agar membantu umat aktif ke gereja serta berpartisipasi dalam perayaan ekaristi secara penuh.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam tulisan ini membantu memberikan gambaran secara rinci tentang konsep atau pemahaman akan tema penelitian ini. Konsep yang dibangun dalam penelitian ini adalah Rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda pada hari minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap Variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013: 14). Adapun pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif tanpa memakai perhitungan statistik serta melakukan pengumpulan data, pengolahan data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kalitatif, agar dapat mengetahui dampak analisis faktor penyebab rendahnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda pada hari minggu di satasi santo Paulus Semangga Dua Bunda Hati Kudus Kuper.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti, lokasi penelitian ini adalah stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan agung Merauke. Adapun alasan penelitian tempat ini adalah penulis menemukan, permasalahan yang terjadi bahwa rendahnya keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda pada hari Minggu.

2. Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan, yakni pada bulan Februari-Agustus 2025. Rencana kerja untuk penelitian ini nampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Fe	Ma	Ap	Me	Jun	Jul	Agu	Se	Ok
1	Observasi Awal dan Merancang Proposal									
2	Menyusun Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Melakukan Kegiatan Penelitian dan Mengolah Data Penelitian									
5	Ujian Skripsi, Revisi, dan Publikasi									

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah umat yang berjumlah 20 orang dan 5 informan kunci

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterlibatan umat dalam ibadah sabda pada hari minggu.

D. Defenisi Konseptual

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat dalam Ibadah Sabda pada hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Ibadah Sabda memiliki peran penting dalam kehidupan iman umat terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari pusat paroki yang tidak dapat menghadiri misa kudus secara rutin maka itu Ibadah Sabda bukanlah ibadah pengganti yang kurang bermakna, melainkan pertemuan nyata dengan Allah yang menyapa umat melalui Sabda-Nya. Tujuan utama dari ibadah sabda agar umat beriman tetap dapat berkumpul dan merayakan hari Tuhan melalui perayaan Sabda Allah secara bersama-sama pada hari minggu.

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu yaitu rendahnya partisipasi umat, minimnya peran aktif umat dalam pelaksanaan liturgi seperti membawakan lagu, menjadi lektor, pemazmur dan memimpin doa umat, meskipun perayaan sabda tetap berlangsung. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan umat adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya perayaan iman, kurangnya rasa percaya diri untuk tampil dan terlibat dalam ibadah, minimnya pembinaan iman umat awam di tingkat stasi. Adapun faktor eksternal yang turut mempengaruhi kondisi ekonomi umat yang tergolong rendah sehingga prioritas hidup lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar, letak geografis stasi yang jauh dari pusat paroki sehingga

pembinaan dan pengawasan pastoral menjadi terbatas, minimnya kunjungan dan pendampingan pastoral dari paroki atau dewan stasi

E. Sumber Data dan Informan

1. Data Primer

Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada penulis (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan data dari informan dengan jumlah total 20 orang yang terdiri dari ketua Dewan Stasi, Ketua Lingkungan, Seksi Liturgi, Seksi Katekese dan Umat di Stasi Santo Paulus semangga Dua.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber data yang ada seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan dalam penelitian yang dimaksud. Tujuannya adalah melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh melalui informan yang ada.

3. Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah sebagian dari umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian subjek penelitian di atas, maka penulis mengambil beberapa umat sebagai informan dengan kriteria-kriteria tertentu, antara lain: usia, jenis kelamin, suku, jenis pekerjaan, tingkat pemahaman umat, dan kriteria lainnya.

Dari penentuan kriteria ini, diperoleh informan sebanyak 20 orang informan yaitu Dewan Stasi, Ketua Lingkungan, Seksi Liturgi, Seksi Katekese dan Umat di Stasi Santo Paulus semangga Dua

Tabel 3.2

Data Informan Penelitian

No	Kelompok Umat	Jumlah Respoden
1	Dewan Stasi	1
2	Seksi Liturgi	1
3	Ketua Lingkungan	2
4	Seksi Katekese	1
5	Umat Stasi	15
Total		20

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilakukan ini, teknik pengumpulan data menjadi kunci penting karena data yang dikumpulkan harus menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh realitas sosial atau fenomena yang sedang dikaji. Untuk memudahkan peneliti, beberapa pendekatan deskriptif kualitatif berikut dapat dijadikan pegangan utama.

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Sugiono (2020:114) menjelaskan makna wawancara dalam penelitian; merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari narasumber (informan) secara personal dan mendalam. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur atau tidak terstruktur, agar peneliti dapat mengeksplorasi sudut pandang informan secara terbuka dan alami. Tujuannya adalah menggali pandangan, pengalaman, motivasi, dan pemaknaan subyektif dari informan.

2. Observasi Partisipatif / Non-partisipatif

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Observasi dilakukan untuk mencatat gejala atau perilaku secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti bisa terlibat secara langsung (partisipatif) atau mengamati dari luar (non-partisipatif). Tujuannya adalah menangkap dinamika sosial, kebiasaan, atau praktik yang terjadi secara alami di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber informasi untuk peneliti. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian seperti buku, catatan, arsip, dan foto.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan agar data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan, mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis dan pembahasan dari hasil uji wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip kembali oleh Sugiyono (2020:133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahapan awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian ini harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat peneliti itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Stasi Santo Paulus Semangga Dua

1. Sejarah Singkat dan Profil Stasi Santo Paulus

Berdasarkan hasil wawancara bersama umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua dan data dari Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, Stasi Santo Paulus Semangga Dua merupakan salah satu Stasi dari paroki Bunda hati Kudus Kuper yang memiliki 17 Stasi.

Umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua terdiri dari berbagai suku antara lain suku Mandobo, Mapi, Muyu, kei, jawa dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Meskipun berasal dari latar belakang budaya dan tradisi yang berbeda, seluruh umat hidup dalam kebersamaan dan persaudaraan yang erat di bawah naungan Stasi Santo Paulus Semangga Dua

Pada awalnya Stasi Santo Paulus Semangga Dua belum memiliki gereja sebagai tempat pelaksanaan ibadah maupun perayaan Ekaristi pada hari Minggu. Karena keterbatasan tersebut, umat setempat harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki menuju Stasi Santo Mikael Semangga Satu untuk mengikuti perayaan sabda maupun perayaan Ekaristi.

Perjalanan menuju Stasi tersebut bukanlah hal yang mudah, mengingat jarak yang cukup jauh dan kondisi jalan yang belum memadai pada waktu itu. Namun demikian, semangat umat untuk beribadah tidak pernah surut. Mereka tetap setia melangkah bersama, membawa tekad dan iman yang kuat untuk bersekutu dalam doa serta memuliakan Tuhan.

Pada tahun 1982-1985, jarak tempuh menuju Stasi Santo Mikael Semangga satu dirasakan terlalu jauh oleh umat stasi Santo Paulus Semangga Dua. Melihat kondisi Tersebut, pihak dewan Stasi kemudian mengusulkan kepada pastor paroki, Pater Ariel Vrins, MSC, agar ibadah sabda dapat dilaksanakan di rumah bapak Amatus Ndiken, yang pada saat itu menjabat sebagai ketua dewan Stasi.

Usulan tersebut disetujui oleh pastor paroki, sehingga sejak saat itu umat Santo Paulus Semangga Dua mulai melaksanakan ibadah sabda secara rutin di rumah Bapak Amatus Ndiken Tempat sederhana itu menjadi pusat pertemuan umat dalam berdoa dan bersekutu, sekaligus menjadi cikal bakal lahirnya kehidupan rohani yang lebih mandiri di Stasi tersebut.

Gereja Stasi Santo Paulus dibangun dan mulai digunakan pada tahun 1986. Jumlah umat pada saat itu terdiri 7 sampai 10 kepala keluarga. Pastor paroki yang bertugas di paroki Bunda Hati Kudus Kuper pada masa tersebut adalah Pastor Ariel vrins, MSC, yang menjabat dari tahun 1982 hingga 1987. Pastor Ariel Vrins MSC, merupakan pastor paroki kedua yang melayani umat stasi santo paulus Semangga Dua.

Seiring berjalannya waktu umat stasi Santo Paulus Semangga Dua mengalami peningkatan dari segi jumlah umat yang awalnya cuma berjumlah 7-10 kk pada saat itu, sekarang jumlah umat stasi Santo Paulus Semangga Dua yang mengalami peningkatan menjadi 59 kk yang berjumlah 218 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 100 dan perempuan 118 jiwa pada saat ini.

Kondisi sosial ekonomi umat yang sebagian besar menggantungkan hidup dari bersawa, berkebun, dan berjualan di pasar. Dari segi geografis, stasi ini cukup jauh dari pusat paroki, sehingga keterlibatan pastoral dari paroki induk masih terbatas.

2. Letak geografis Stasi Santo Paulus Semangga Dua

Stasi Santo Paulus Semangga Dua terdapat di paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Secara geogerafis stasi Santo Paulus Semangga Dua yang berbatasan sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Maro

Sebelah barat berbatasan dengan kampung Muram Sari

Sebelah utara berbatasan dengan kampung Sarsang

Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Semangga Jaya

3. Jumlah Umat di Stasi Santo Paulus Semangga Dua

Umat yang mendiami Stasi Santo Paulus Semangga Dua terdiri dari suku Mandobo, Mapi, Muyu, NTT, Jawa dan Kei. Berdasarkan data Umat Tahun 2024 Stasi Santo Paulus Semangga Dua yang memiliki dua lingkungan dengan jumlah umat 218 jiwa yang terdiri dari 59 KK. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat tabel berikut.

Data Umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	100 jiwa
2.	Perempuan	118 jiwa
	Jumlah	218 jiwa

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Tabel hasil Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan Lapangan
1.	mengamati umat yang ikut terlibat dalam ibadah sabda hari minggu	Berdasarkan hasil pengamatan Keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda hari minggu merupakan hal yang sangat penting dan wajar bagi umat, namun tidak semua umat dapat mengikuti ibadah sabda dengan baik, ada sebagian umat yang datang terlambat, ada sebagian umat yang akan sibuk dengan kesibukannya sehingga tidak ke gereja karena dipengaruhi oleh situasi tertentu.
2.	Mengamati apakah ada kerjasama antara dewan stasi dengan umat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di gereja	Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan tidak ada kerjasama antara dewan dan pengurus stasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan umat.
3.	Mengamati keaktifan umat dalam mengambil bagian dalam ibadah sabda pada hari minggu.	Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, umat yang ikut terlibat dalam ibadah sabda hari minggu merupakan orang yang sama saja baik menjadi lektor, pemazmur, angkat lagu maupun yang membawakan doa umat

4.	Mengamati peran keaktifan dewan stasi dalam ibadah sabda pada hari minggu.	Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, pada saat ruang pengumuman bapak dewan stasi memberikan arahan kepada umat untuk selalu aktif, ikut terlibat dalam ibadah sabda hari minggu, namun tidak ada kegiatan yang diadakan untuk melibatkan umat dalam ibadah sabda hari minggu.
----	--	---

2. Temuan Hasil Wawancara

a. Pemahaman Umat tentang Keterlibatan dalam Ibadah Sabda

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa tingkat pemahaman umat tentang makna dan bentuk keterlibatan dalam Ibadah Sabda masih beragam. Secara umum, terdapat tiga kategori pemahaman umat:

1. Informan yang Belum atau Kurang Paham dan Tidak Terlibat

Sebagian besar umat belum memahami makna keterlibatan dalam Ibadah Sabda dan cenderung hanya hadir sebagai pendengar tanpa partisipasi aktif.

Informan: EA, HT, KW, MM, VO, MK, HL, IK, GK, FB, AW.

Temuan utama:

- a) Tidak memahami perbedaan antara Ibadah Sabda dan Ekaristi.
- b) Belum memiliki kemampuan membaca Kitab Suci dengan baik.
- c) Hanya datang untuk mendengarkan firman tanpa ikut terlibat.
- d) Tidak pernah menjadi petugas liturgi.

2. Informan yang Paham tetapi Tidak Aktif Terlibat

Beberapa umat sudah memahami arti Ibadah Sabda, namun belum diberi kesempatan untuk berperan sebagai petugas liturgi.

Informan: MF, MS.

Temuan utama:

- a) Sudah memahami struktur Ibadah Sabda dan perannya.
- b) Belum terlibat aktif karena belum mendapat kepercayaan dari dewan.
- c) Fokus utama masih pada sabda Tuhan dan ucapan syukur pribadi.

3. Informan yang Paham dan Aktif Terlibat

Sebagian kecil umat memiliki pemahaman yang baik tentang Ibadah Sabda dan terlibat aktif dalam pelayanan liturgi.

Informan: CB, SO, EA, GE, MT, KB.

Temuan utama:

- a) Dapat membedakan antara Ibadah Sabda dan Ekaristi.
- b) Aktif menjadi lektor, pemazmur, pembawa doa umat, serta pemandu lagu.
- c) Berperan dalam tata gerak liturgi dan menjadi teladan bagi umat lain.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterlibatan Umat

Hasil analisis menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi umat yang mempengaruhi partisipasi mereka.

Faktor	Informan
Kurang percaya diri	EA, HT, KW, VO, MK, HL, MF, EV, KB, IK, FB, AW
Rasa malu	KW
Kurang kesadaran diri akan pentingnya ibadah	MF
Sibuk dengan kepentingan pribadi	VO

Temuan utama:

- a) Umat merasa belum mampu tampil di depan umum.
- b) Ada perasaan malu dan takut melakukan kesalahan dalam membaca atau bernyanyi.
- c) Kurangnya kesadaran bahwa setiap umat memiliki tanggung jawab liturgis.
- d) Sebagian umat lebih fokus pada urusan pribadi dan pekerjaan sehari-hari.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari situasi di luar diri umat yang memengaruhi partisipasi mereka.

Faktor	Informan
Situasi ekonomi/mencari nafkah	EA, HT, CB, MM, MK, MS, GE, MT, KB, MB, IK, GK, FB
Keadaan lingkungan	SO, MK, MS, GE
Jarak rumah ke gereja jauh	HL, MT

Temuan utama:

- a) Kondisi ekonomi membuat sebagian umat lebih fokus bekerja pada hari Minggu.
- b) Lingkungan sosial kurang mendukung kegiatan ibadah.
- c) Faktor jarak dan transportasi menjadi kendala kehadiran umat di gereja.

c. Bentuk Keterlibatan Umat dalam Tiga Tahun Terakhir

Partisipasi umat dalam kegiatan gereja selama tiga tahun terakhir dapat dibagi menjadi tiga kategori utama.

1. Umat yang Terlibat Aktif

Umat yang terlibat secara rutin dalam berbagai kegiatan liturgi seperti paduan suara, lektor, dan kerja bakti gereja.

Informan: MM, GE, MT, KB.

2. Umat yang Terlibat Sebagian

Umat yang terlibat dalam kegiatan tertentu tetapi tidak secara konsisten.

Informan: EA, SO, IK, AW.

Kegiatan yang diikuti: Sebagian menjadi petugas koor atau lektor, sementara lainnya hanya terlibat dalam membersihkan gereja.

3. Umat yang Tidak Pernah Terlibat

Sebagian besar informan tidak aktif dalam kegiatan gereja selama tiga tahun terakhir.

Informan: HT, KW, CB, VO, MK, HL, MF, EA (kedua), MS, MB, GK, FB.

d. Strategi Pastoral untuk Meningkatkan Keterlibatan Umat

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan empat bentuk upaya pastoral yang dilakukan oleh dewan stasi, dengan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

1. Upaya Minimal (Pemberian Motivasi dari Dewan)

Informan: EA, HT, SO, EA (kedua), KB, AB.

Temuan: Ada usaha memberikan motivasi kepada umat untuk terlibat, tetapi belum diikuti dengan program yang sistematis.

2. Upaya yang Tidak Konsisten

Informan: HL, MT, MB, IK, FB.

Temuan: Kegiatan pastoral seperti pelatihan liturgi atau pembinaan iman dilakukan secara tidak rutin.

3. Adanya Program Pastoral

Informan: MM.

Temuan: Terdapat program pastoral kontekstual dari dewan stasi, seperti pelatihan liturgi dan kegiatan keterlibatan umat.

4. Tidak Ada Strategi Pastoral

Informan: KW, CB, VO, MK, MF, MS, GE, GD.

Temuan: Tidak terdapat strategi maupun kegiatan pastoral khusus untuk mendorong partisipasi umat.

e. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek yang Diteliti	Temuan Utama
Pemahaman dan Keterlibatan	11 informan tidak paham dan tidak terlibat, 2 informan paham tapi tidak aktif, 6 informan paham dan aktif terlibat
Faktor Dominan	Faktor internal: kurang percaya diri (12 informan); Faktor eksternal: situasi ekonomi (13 informan)
Keterlibatan Tiga Tahun Terakhir	Aktif penuh: 4 informan; Sebagian: 4 informan; Tidak terlibat: 11 informan
Strategi Pastoral	Tidak ada: 8 informan; Ada minimal: 6 informan; Kadang-kadang: 5 informan; Ada program: 1 informan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda di Stasi Santo Paulus Semangga Dua dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Pemahaman iman yang kurang, rasa malu, dan minimnya pendampingan pastoral menjadi penyebab utama. Selain itu, kondisi ekonomi dan jarak geografis turut membatasi partisipasi umat. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pastoral yang lebih terencana, seperti pelatihan liturgi, pendampingan rohani berkelanjutan, serta kegiatan yang melibatkan umat secara aktif agar Ibadah Sabda benar-benar menjadi sarana pertumbuhan iman komunitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai rendahnya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan partisipasi umat masih tergolong rendah. Pembahasan ini menguraikan temuan lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) bagaimana pemahaman umat tentang keterlibatan dalam ibadah sabda, (2) faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan umat, (3) bentuk keterlibatan umat dalam tiga tahun terakhir, dan (4) strategi pastoral yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan umat.

1. Pemahaman Umat tentang Keterlibatan dalam Ibadah Sabda

Keterlibatan umat dalam mengikuti ibadah sabda hari Minggu merupakan hal yang sangat penting dan wajar bagi umat Katolik. Mengikuti ibadah sabda berarti mengambil bagian dalam mengenangkan sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus. Oleh sebab itu, keterlibatan umat dalam ibadah sabda seharusnya dilakukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara bersama umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua, sebagian besar umat menyadari bahwa ibadah sabda memiliki nilai penting bagi kehidupan iman. Namun, tingkat pemahaman mereka masih bervariasi. Beberapa umat memahami makna ibadah sabda secara baik, sedangkan sebagian

besar lainnya belum memahami secara mendalam, sehingga kurang aktif terlibat dalam pelayanan liturgi.

Hal ini sejalan dengan semangat Konsili Vatikan II yang menegaskan bahwa partisipasi umat baik terdidik maupun awam merupakan hakikat yang tak terpisahkan dari kehidupan Gereja (Marta Sujita, 1999:60). Partisipasi umat adalah tanda kedewasaan iman dan tanggung jawab kristiani. Gereja masa kini sangat membutuhkan keterlibatan konkret umat, agar pewartaan Kerajaan Allah benar-benar hadir dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan liturgi hari Minggu walaupun tanpa kehadiran imam.

Dalam ibadah sabda, tidak semua bagian dapat dilakukan oleh umat, namun terdapat bagian-bagian tertentu yang memungkinkan umat terlibat aktif. Seperti dinyatakan dalam Pedoman Umum Misale Romawi (PUMR) no. 35, umat dapat berpartisipasi melalui nyanyian, sikap tubuh, membuat tanda salib, menjawab salam, serta berdoa bersama dalam doa umat dan doa Bapa Kami. Partisipasi ini menjadi wujud nyata keikutsertaan umat dalam perayaan iman Gereja.

Kitab Hukum Kanonik Kanon 214 menegaskan bahwa kaum Kristiani memiliki hak untuk menunaikan ibadah kepada Allah menurut ketentuan ritus Gereja, serta mengikuti bentuk hidup rohani yang sesuai dengan ajaran Gereja. Dari kanon ini tampak dua hal penting: pertama, umat berhak untuk menunaikan ibadah sabda dan mendengarkan Kitab Suci sebagai pedoman hidup; kedua, umat juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sesuai ritus Gereja Katolik yang benar.

Dengan demikian, umat perlu dibina agar memahami hak dan kewajibannya dalam kehidupan menggereja. Kaum awam yang ditunjuk untuk memimpin ibadah sabda juga perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan agar dapat memimpin dengan baik dan memahami makna teologis dari ibadah sabda itu sendiri. Masalah rendahnya keterlibatan umat di Stasi Santo Paulus Semangga Dua perlu menjadi perhatian serius. Diperlukan kerja sama antara dewan paroki dan pengurus stasi dalam melakukan pendampingan pastoral agar umat terdorong untuk lebih aktif dalam ibadah dan berbagai kegiatan Gereja lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman umat berbanding lurus dengan tingkat keterlibatan mereka. Umat yang memahami makna ibadah sabda cenderung lebih aktif, sedangkan yang kurang paham lebih pasif dan sekadar menjadi pendengar. Hal ini mengindikasikan perlunya pembinaan iman dan pendidikan liturgi agar umat memahami arti penting ibadah sabda sebagai pertemuan dengan Sabda Allah yang menumbuhkan iman.

2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Umat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal-Rendahnya Pemahaman Iman dan Kesadaran Umat

Dari hasil wawancara, sebagian besar umat (14 informan) belum memahami secara baik makna ibadah sabda hari Minggu, sementara hanya 6 informan yang memiliki pemahaman cukup baik. Kurangnya pemahaman ini membuat umat kurang termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi dalam ibadah.

Sebagian umat lebih memilih untuk melakukan aktivitas pribadi seperti bekerja di kebun, sawah, atau pasar pada hari Minggu karena alasan ekonomi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai iman dan tanggung jawab rohani belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman iman menjadi hambatan utama bagi umat untuk menyadari pentingnya kehadiran dan keterlibatan dalam ibadah sabda.

b) Faktor Eksternal – Kurangnya Dukungan Pastoral dari Dewan Stasi

Faktor eksternal yang paling menonjol adalah kurangnya perhatian dan pendampingan dari dewan stasi. Banyak umat merasa belum mendapatkan motivasi maupun kunjungan pastoral yang mendorong mereka untuk aktif dalam ibadah sabda. Akibatnya, umat merasa tidak diperhatikan dan kehilangan semangat untuk terlibat. Diperlukan kegiatan yang secara nyata melibatkan umat agar tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan menggereja.

c) Faktor Ekonomi

Keterlibatan umat juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Sebagian besar umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua memiliki penghasilan yang rendah, sehingga lebih memilih bekerja pada hari Minggu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam wawancara, beberapa umat mengatakan bahwa jika mereka menolak tawaran pekerjaan harian, maka kebutuhan keluarga tidak akan terpenuhi. Karena itu, mereka rela meninggalkan ibadah sabda demi mendapatkan penghasilan. Situasi ini

menggambarkan tantangan sosial-ekonomi yang berdampak langsung pada kehidupan rohani umat.

d) Faktor Geografis

Letak geografis juga menjadi kendala tersendiri. Beberapa umat tinggal cukup jauh dari gereja dan belum memiliki kendaraan pribadi, sehingga harus berjalan kaki untuk datang beribadah. Waktu ibadah yang dimulai pukul 07.00 dirasa terlalu pagi bagi sebagian umat, sehingga banyak yang datang terlambat atau bahkan tidak hadir. Hambatan jarak dan akses ini turut menurunkan tingkat kehadiran dan partisipasi dalam ibadah sabda.

e) Faktor Kurangnya Kepercayaan Diri

Selain itu, umat juga mengalami hambatan dalam hal kepercayaan diri. Tidak adanya pelatihan khusus bagi petugas liturgi (lektor, pemazmur, pembawa doa umat, atau petugas lagu) membuat umat merasa tidak siap saat ditunjuk secara mendadak. Akibatnya, beberapa umat memilih untuk datang terlambat atau tidak hadir agar tidak diberi tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pembinaan dan pelatihan liturgi yang teratur.

Dengan demikian, rendahnya keterlibatan umat bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman iman, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan yang belum mendukung kehidupan pastoral yang aktif. Dari aspek internal, ditemukan bahwa sebagian besar umat mengalami kurang percaya diri, merasa malu, dan belum memiliki kesadaran diri untuk terlibat aktif dalam liturgi. Beberapa umat juga lebih memprioritaskan urusan pribadi dan pekerjaan

dibanding pelayanan gereja. Sikap ini menunjukkan bahwa nilai rohani dan semangat pelayanan belum tertanam kuat dalam kehidupan umat sehari-hari.

Sementara itu, dari aspek eksternal, terdapat pengaruh yang cukup besar dari situasi ekonomi umat, kondisi lingkungan, dan jarak tempat tinggal ke gereja. Sebagian besar umat memiliki pekerjaan sebagai petani atau buruh, sehingga hari Minggu sering digunakan untuk beristirahat atau bekerja tambahan. Beberapa informan juga tinggal cukup jauh dari gereja, sehingga kesulitan hadir tepat waktu atau berpartisipasi dalam latihan liturgi. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung kegiatan rohani turut memengaruhi rendahnya semangat keterlibatan umat.

3. Bentuk Keterlibatan Umat dalam Tiga Tahun Terakhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir, keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu belum merata. Hanya sebagian kecil umat yang aktif menjadi petugas liturgi, sementara sebagian besar hanya hadir sebagai peserta pasif. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, petugas liturgi yang tampil berasal dari orang yang sama, yaitu para pengurus stasi atau anggota dewan.

Kondisi ini menimbulkan kebosanan dan kurangnya semangat partisipasi dari umat lainnya. Umat merasa tidak diberi kesempatan untuk ambil bagian dalam pelayanan. Hal ini bertentangan dengan semangat Konsili Vatikan II, yang menegaskan bahwa liturgi adalah “puncak dan sumber seluruh kehidupan Gereja” (Sacrosanctum Concilium, art. 10). Partisipasi umat dalam liturgi baik melalui doa, nyanyian, maupun pelayanan merupakan wujud nyata keterlibatan mereka dalam misi Kristus yang menyelamatkan. Dengan demikian, rendahnya keterlibatan umat

selama tiga tahun terakhir menunjukkan perlunya pendekatan pastoral yang lebih terbuka dan inklusif, agar setiap umat merasa memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk melayani.

4. Strategi untuk Meningkatkan Keterlibatan Umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan langkah-langkah strategis dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a) **Meningkatkan kerja sama dan komunikasi antara dewan stasi dan umat**, agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam kegiatan pastoral maupun liturgi.
- b) **Mengadakan pelatihan khusus bagi petugas liturgi** seperti lektor, pemazmur, dan pembawa doa umat. Pelatihan ini dapat membantu umat tampil percaya diri dan memahami tanggung jawab pelayanan mereka.
- c) **Meningkatkan penyebaran informasi gerejani**, baik melalui pengumuman mingguan, kunjungan rumah, maupun himbauan dari pastor paroki. Informasi mengenai kegiatan liturgi, ibadah sabda, dan perayaan Ekaristi perlu disampaikan secara jelas agar umat merasa terlibat dan dihargai.

Dengan melaksanakan strategi-strategi tersebut secara konsisten, diharapkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu semakin meningkat. Umat tidak

hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelayan dan pewarta Sabda Allah yang hidup.

D. Analisis Pastoral Umat Yang Aktif, Umat Yang Pasif Dan Tantangan Gereja Di Masa Depan

Analisis pastoral umat yang aktif, secara pastoral, Ibadah Sabda menjadi sarana pemeliharaan dan pertumbuhan iman umat Katolik, khususnya di daerah-daerah terpencil atau kekurangan imam. Perayaan ini tidak hanya menjaga keterhubungan umat dengan Gereja universal, tetapi juga menghidupkan semangat komunitas dan solidaritas dalam iman. yang ditegaskan oleh Yohanes Paulus II dalam *Dies Domini* (1998), hari Minggu adalah "hari iman", dan kehadiran umat dalam perayaan liturgi, termasuk Ibadah Sabda, menjadi tanda kesetiaan kepada Kristus. Oleh karena itu, Ibadah Sabda bukanlah sekadar alternatif teknis, melainkan bentuk partisipasi umat yang terlibat aktif dalam misteri Kristus yang hadir dalam Sabda dan komunitas umat-Nya .

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari Minggu disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri umat itu sendiri maupun dari situasi pastoral Gereja.

Pertama Umat yang aktif akan menunjukkan semangat iman yang kuat, kesadaran akan pentingnya sabda Allah dan kesetiaan untuk terlibat dalam pelayanan liturgi. Kehadiran mereka menjadi teladan positif, namun jumlahnya masih terbatas. Kedua umat yang pasif cenderung hadir hanya sebagai rutinitas yang harus diikuti sebagai kewajiban dalam ibadah sabda hari minggu. Umat tidak mau terlibat dalam hal liturgi hal ini dipengaruhi oleh minimnya pemahaman iman, motivasi yang lemah

serta kurang adanya dukungan pastoral dari pengurus dewan stasi kepada umat. Ketiga tantangan Gereja masa depan pemahaman iman yang mendalam, memperkaya koalitas ibadah sabda, serta menggerakkan partisipasi umat lebih merata.

Dengan demikian, keterlibatan umat dalam ibadah sabda bukan hanya sekedar soal hadir, tetapi tentang kesadaran iman terlibat aktif dan ada kerinduan untuk dipersatukan dalam sabda Allah. Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* menyatakan bahwa sabda Allah “Mengubah hati dan menjadikan orang kristen sebagai misionaris dalam kehidupan sehari-hari” *Evangelii Nuntiandi* (EG, no. 174). Dengan demikian keterlibatan umat dalam ibadah sabda memperkuat panggilan misioner setiap umat untuk membawa terang sabda dalam keluarga, masyarakat, dan dunia.

BAB V

PENUTUP

Bagian penutup akan membahas dua hal pokok secara singkat, yaitu kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rendahnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua, dapat disimpulkan bahwa persoalan keterlibatan umat dalam kehidupan liturgi masih menjadi tantangan nyata bagi Gereja setempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum umat menyadari pentingnya Ibadah Sabda bagi kehidupan iman, namun kesadaran tersebut belum diikuti dengan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang nyata. Sebagian umat memandang Ibadah Sabda hanya sebagai rutinitas mingguan, bukan sebagai perjumpaan rohani dengan Kristus yang hadir dalam Sabda-Nya. Akibatnya, banyak umat yang hadir secara fisik tetapi belum terlibat secara aktif dan penuh makna dalam perayaan tersebut.

Rendahnya tingkat keterlibatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, umat masih kurang memiliki pemahaman iman yang matang, kesadaran rohani yang kuat, serta rasa percaya diri untuk melayani dalam liturgi. Banyak umat merasa belum siap atau layak untuk tampil sebagai lektor, pemazmur, atau petugas liturgi lainnya. Sementara itu, dari sisi eksternal, kurangnya pendampingan pastoral dari dewan stasi, kesulitan ekonomi, jarak tempat tinggal yang jauh dari gereja, serta minimnya dukungan lingkungan sosial turut memperlemah semangat umat untuk hadir dan berpartisipasi

dalam ibadah. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan secara langsung memengaruhi tingkat partisipasi umat dalam kehidupan menggereja.

Selama tiga tahun terakhir, pola keterlibatan umat di Stasi Santo Paulus Semangga Dua menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil umat yang aktif, sedangkan sebagian besar lainnya masih pasif. Keterlibatan yang terbatas pada kelompok pengurus atau umat tertentu menyebabkan perayaan liturgi terkesan monoton dan kurang menggugah antusiasme komunitas. Kondisi ini bertentangan dengan semangat Konsili Vatikan II yang menegaskan bahwa liturgi merupakan puncak dan sumber seluruh kehidupan Gereja, serta setiap umat beriman dipanggil untuk berpartisipasi secara sadar, aktif, dan penuh semangat dalam perayaan iman.

Menyikapi kenyataan tersebut, diperlukan strategi pastoral yang lebih terarah dan kontekstual untuk menumbuhkan keterlibatan umat. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat kerja sama antara dewan stasi dan umat, menyelenggarakan pelatihan khusus bagi petugas liturgi, serta memperluas komunikasi pastoral yang mampu membangkitkan kesadaran iman dan rasa tanggung jawab umat terhadap kehidupan Gereja. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu umat memahami bahwa Ibadah Sabda bukan sekadar pengganti Ekaristi, melainkan sarana perjumpaan dengan Kristus yang hadir dalam Sabda dan komunitas umat-Nya.

Dari sudut pandang pastoral, penelitian ini juga menegaskan adanya perbedaan antara umat yang aktif dan pasif serta tantangan Gereja ke depan dalam menggerakkan seluruh umat untuk terlibat secara menyeluruh. Umat yang aktif menunjukkan semangat iman, kesetiaan, dan tanggung jawab kristiani yang tinggi,

sedangkan umat yang pasif cenderung hadir tanpa keterlibatan batin yang mendalam. Oleh karena itu, Gereja dihadapkan pada tugas untuk memperkaya kualitas liturgi, memperdalam pemahaman iman umat, serta menumbuhkan semangat misioner di tengah tantangan zaman.

Dengan demikian, keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu bukan hanya tentang hadir secara lahiriah, melainkan tentang kesadaran iman yang tumbuh dari perjumpaan dengan Sabda Allah. Ketika umat sungguh memahami makna Ibadah Sabda, mereka akan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif, mengambil bagian dalam pelayanan liturgi, dan mewujudkan Sabda Allah dalam tindakan nyata di tengah keluarga, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Inilah panggilan Gereja masa kini: membangun komunitas umat yang hidup dari Sabda, bersatu dalam iman, dan menjadi saksi kasih Kristus bagi dunia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dewan Stasi Santo Paulus Semangga Dua:

- a) Meningkatkan kegiatan pembinaan iman dan pelatihan liturgi bagi umat, terutama bagi mereka yang ditunjuk sebagai petugas ibadah.
- b) Membentuk tim pastoral yang aktif melakukan kunjungan rumah dan pendampingan rohani agar umat merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan Gereja.

- c) Menyusun jadwal tugas liturgi yang melibatkan lebih banyak umat secara bergiliran, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk melayani.

2. Bagi Pastor Paroki dan Dewan Paroki:

- a) Memberikan dukungan penuh kepada pengurus stasi dalam bentuk bimbingan pastoral, penyediaan bahan pembinaan iman, serta pendampingan langsung dalam pembinaan liturgi.
- b) Menyusun program pastoral yang menekankan pentingnya Ibadah Sabda bagi stasi yang tidak setiap Minggu mendapat pelayanan Ekaristi, agar umat tetap merasakan kehadiran Kristus melalui Sabda dan persekutuan iman.

3. Bagi Umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua:

- a) Menumbuhkan kesadaran iman bahwa Ibadah Sabda merupakan kesempatan berharga untuk berjumpa dengan Allah melalui firman-Nya.
- b) Mengembangkan semangat pelayanan dan keterlibatan aktif sesuai kemampuan dan peran masing-masing, baik dalam liturgi maupun kegiatan pastoral lainnya.
- c) Mengutamakan nilai rohani dan tanggung jawab iman di atas kepentingan pribadi atau pekerjaan, dengan menempatkan hari Minggu sebagai hari Tuhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a) Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada efektivitas program pembinaan iman dan pelatihan liturgi bagi umat di stasi-stasi terpencil.
- b) Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji hubungan antara peningkatan kualitas pastoral dengan pertumbuhan partisipasi umat dalam kehidupan menggereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Benediktus XVI. (2010). *Verbum Domini*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Borelli, J. (2018). *Ekaristi dan Gereja: Sebuah Pandangan Eklesial*. Paulist Press.
- Bowen, G. A. (2009).). Analisis Dokumen sebagai Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 9(2), 27–40.
- Congregation for Divine Worship. (2004).). *Redemptionis Sacramentum*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design:). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: Penerbit SAGE.
- Dei Verbum, Konsili Vatikan II
- Dokumen Konsili Vatikan II. (1965). *Dei Verbum [Dogmatic Constitution on Divine Revelation]*.
- Dokumen Konsili Vatikan II. (1963). *Sacrosanctum Concilium [Constitution on the Sacred Liturgy]*.
- Ernest Mariyanto. (2004). *Liturgi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Obor.
- Evangelii Nuntiandi, Paus Paulus VI (1975)
- Fransiskus. (2013). *Evangelii Gaudium*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Gaudium et Spes, Konsili Vatikan II
- Hellwig, M. K. (2003).). *Ekaristi dan Kelaparan Dunia*. Paulist Press.
- Katekismus Gereja Katolik. (1992). *Katekismus Gereja Katolik*. Vatikan Libreria Editrice Vaticana.
- Kitab Hukum Kanonik 1983 (KHK)
- Komisi Liturgi KWI. (1994). *Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya*. Jakarta: Komisi Liturgi KWI.
- Komisi Liturgi KWI. (2011). *Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu (PSHM)*. Jakarta: Komisi Liturgi KWI.
- Kongregasi Ibadat Ilahi dan Tata Tertib Sakramen. (2004). *Redemptionis Komisi Liturgi KWI. (2011). Pedoman Perayaan Sabda Hari Minggu (PSHM)*. Jakarta: Komisi Liturgi KWI.

- Konsili Vatikan II. (1963). *Sacrosanctum Concilium* [Konstitusi tentang Liturgi Suci]. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Konsili Vatikan II. (1964). *Lumen Gentium* [Konstitusi Dogmatis tentang Gereja]. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Konsili Vatikan II. (1965). *Dei Verbum* [Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi]. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.
- Konsili Vatikan II (2009): “Lumen Gentium“ Tentang Gereja (halm.69)
- Martasudjita, Y.B. (2004). *Perayaan Sabda: Tinjauan Teologis dan Liturgis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mariyanto, E. (2004). *Pembinaan Liturgi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kanisius
- Mariyanto, E. (2004). *Liturgi dan Spiritualitas dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martasudjita, A. (2007). *Iman Katolik yang Dewasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, Y. B. (1999). *Liturgi dan Perayaan Iman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, Y. B. (2007). *Allah Sumber Liturgi Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martos, J. (2009). *Pintu Menuju Yang Suci: Pengantar Sejarah terhadap Sakramen dalam Gereja Katolik (Edisi Revisi)*. Penerbit Ligouri *Pintu Menuju Yang Suci: Pengantar Sejarah terhadap Sakramen dalam Gereja Katolik (Edisi Revisi)*. Penerbit Ligouri
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Paus Yohanes Paulus II. (1998). *Dies Domini: Surat Apostolik tentang Hari Tuhan*. Vatikan.
- Paus Yohanes Paulus II. (2004). *Redemptionis Sacramentum*. Vatikan:
- Prasetya, Y.A. (2011). *Kongregasi untuk Ibadah Ilahi dan Disiplin Sakramen* Jakarta: Obor.
- Purba, B. A. C (2018). *Ketentuan pelaksanaan reksa Pastoral Keuskupan Agung Medan*
- Ratzinger, J. (2004). *The Spirit of the Liturgy*. San Francisco: Ignatius Press
- Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Liturgi Konsili Vatikan II*

Second Vatican Council. (1963). *Sacrosanctum Concilium*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana.

Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2007). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

Usboko, A., & Krismayanto, H. (2020). *Spiritualitas Ekaristi: Refleksi Teologis-Pastoral*. Jakarta: Obor.

Vatikan. (1983). *Codex Iuris Canonici [Kitab Hukum Kanonik 1983]*. Roma: Libreria Editrice Vaticana.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 169/STK/VII/2025
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper
di
Tempat

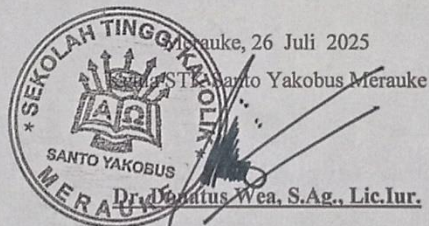
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Lusiana Kalikimbian
NIM : 2102041
Tempat, Tanggal Lahir : Merauke, 20 Juni 1988
Alamat : Jl. Poros Semangga II
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Bunda Hati Kudus Kuper untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KETERLIBATAN UMAT DALAM IBADAH SABDA PADA HARI MINGGU DI STASI SANTO PAULUS SEMANGGA DUA PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor untuk memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK Santo Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK Santo Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Dewan Stasi St. Paulus Semangga Dua Paroki Bunda Hati Kudus Kuper di Kuper.
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

Panduan wawancara

Identitas wawancara

Nama :

Umur :

Status :

Jabatan/ Peran di Gereja :

Lokasi Observasi :

Instrumen wawancara

1. Bagaimana pemahaman umat yang ideal tentang keterlibatan umat dalam ibadah sabda menurut ajaran dan Dukumen Gereja katolik!
 - a. Apakah yang bapak ibu tahu tentang ibadah sabda ?
 - b. Apakah bapak ibu bisa bedakan ibadah sabda dan perayaan ekaristi ?
 - c. Apakah bapak ibu tahu makna dan tujuan dari ibadah sabda ?
 - d. Hal konkrit apa saja yang bapak ibu lakukan dan tunjukkan ketika mengikuti kegiatan ibadah sabda?
 - e. Apakah bapak ibu pernah menjadi lektor, pemazmur, pemimpin lagu dalam ibadah sabda ? Bagaimana perasaan bapak ibu pada saat itu?
 - f. Bagaimana perasaan bapak ibu ketika mengikuti atau memimpin ibadah sabda?
 - g. Menurut bapak ibu, apakah umat memahami dan menghargai ibadah sabda? alasannya?
 - h. Apakah umat lebih tertarik mengikuti ibadah sabda atau perayaan ekaristi atau misa kudus?
 - i. Bagaimana cara meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda?
 - j. Apa harapan bapak ibu dalam ibadah sabda kedepannya?

2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda Hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua!
 - a. Apakah bapak ibu tahu alasan pribadi yang membuat seseorang kurang terlibat dalam ibadah sabda?
 - b. Apakah bapak ibu memiliki pemahaman yang cukup tentang ibadah sabda?
 - c. Apakah ada pengaruh mengikuti ibadah sabda dalam kegiatan hidup harian bapak ibu? Ataukah bapak ibu terlibat dalam ibadah sabda karena ada pengalaman tertentu (terkait motifasi)?
 - d. Apakah ada rasa bosan, tidak tertarik dan kurang percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan ibadah sabda?
 - e. Apakah bapak ibu suka pemimpin ibadah berasal dari dewan atau katekis? Alasannya?
 - f. Apakah bapak ibu melihat ada peran dari lingkungan yang mendorong keterlibatan umat dalam ibadah sabda?
 - g. Apakah waktu ibadah sabda terlalu cepat, misalnya jam 07.00 pagi ? atau jarak rumah umat dengan gereja jauh?
 - h. Apakah prodiakon, ketua lingkungan, m katekis kurang mendukung dalam memimpin ibadah sabda? Jelaskan!
 - i. Apakah ada pengaruh budaya lokal atau situasi ekonomi yang menghambat umat kurang terlibat dalam ibadah sabda?
 - j. Apa saran bapak ibu agar umat terlibat aktif dalam ibadah sabda kedepannya?
 - k. Apa harapan pelaksanaan ibadah sabda kedepannya?

3. Bagaimana bentuk keterlibatan umat dalam tiga tahun terakhir di Stasi Santo Paulus Semangga Dua ?
 - a. Apakah bapak ibu terlibat dalam koor di Gereja?
 - b. Apakah bapak ibu terlibat menjadi lektor ?
 - c. Apakah bapak ibu terlibat membersihkan Gereja ?

4. Strategi pastoral apa yang dapat dikembangkan secara kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam Ibadah Sabda pada hari Minggu di Stasi Santo Paulus Semangga Dua?
 - a. Apakah ada upaya konkrit dari dewan untuk mengajak umat terlibat mengikuti ibadah ?
 - b. Apakah ada program dari dewan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah pada hari minggu ?

Tabel Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan selama 2 minggu: Ketua dewan, seksi liturgi, ketua lingkungan, seksi katekese dan umat. Hasil Wawancara dengan para informan penulius deskripsikan dalam tabel berikut:

1. Apakah yang bapak ibu tahu tentang Ibadah Sabda ?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/Sekretaris	Doa bersama yang dilakukan pada hari minggu	RU/LT	03/08/2025 10.30- selesai
2.	H.T/ Umat	Kurang paham	RU/LT	03/08/2025 10.00-selesai
3.	K.W/ Umat	Tidak paham	RU/ LL	04/08/2025 12.40- Selesai
4.	C.B/ Umat	Ibadah yang memperdalam kitab suci	RU/LL	11/08/2025 09.00- Selesai
5.	M.M/ Umat	Kurang paham	RU/LT	05/08/2025 08.30- selesai
6.	S.O/ K.Katekese	Ibadah setiap hari minggu	RU/LT	06/08/2025 16.00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Kurang paham	RU/LT	07/08/2025 11.00- Selesai
8.	M.K/ Umat	Kurang Paham	RU/ LL	31/07/2025 15.00- Selesai
9.	H.A/K. Lingkungan	Kurang Paham	RU/LL	10/08/2025 19.00-Selesai
10.	M.F./ Umat	Ibadah Biasa Tanpa Pastor	RU/LT	10/08/2025 14.00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Perayaan pada hari minggu mendengarkan bacaan pertama, kedua ,Injil dan homili	RU/LL	12/08/2025 17.00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Ibadah Biasa Tanpa Pastor	RU/ LL	12/08/2025 15.30- Selesai
13.	G.E/ K. lingkungan	Ibadah sabda tanpa pastor	RU/LT	13/08/2025 15.00-Selesai
14.	M.T/Umat	Ibadah yang dipimpin oleh prodiakoa, suster, dewan	RU/LT	13/08/2025 08.30- Selesai

15	K.B/K.Liturgi	Ibadah ibadah biasa tanpa pastor	RU/LL	14./08/2025 17.00- Selesai
16	M.B/Umat	Kurang paham	RU/LL	14/08/2025 09.40- Selesai
17	I.K/ Umat	Kurang Paham	RU/ LL	14/08/2025 14.30- Selesai
18	G.K/Umat	Ibadah biasa tanpa imam	RU/LL	15/08/2025 17.30-selesai
19	F.B/ Umat	Ibadah pada hari minggu	RU/LL	15/08/2025 10.00-Selesai
20	A.W/ Umat	Kurang Paham	RU/LT	16/08/2025 16.30-Selesai
2. Apakah bapak ibu bisa membedakan ibadah sabda dan perayaan ekaristi?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl. Dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Ibadah sabda tanpa imam dan perayaan ekaristi berarti menerima tubuh Kristus	RU/ LT	03/08/2025 10.30- Selesai
2.	H.T/Umat	Ibadah sabda bersama prodiakon dan perayan ekaristi bersama pastor menerima tubuh Kristus	RU/LT	03/08/2025 10.00- Sampai selesai
3.	KW/Umat	Ibadah sabad suster yang memimpin sedangkan perayan ekaristi pastor	RU/LL	04/08/2025 12.40-selesai
4.	C.B/ Umat	Ibadah sabda mendengarkan firman tuhan dan perayan ekaristi menyambut tubuh Kristus	RU/LL	11/08/2025 09.00- selesawi
5.	M.M/ Umat	Ibadah sabda suster, diakon,dewan yang pimpin, peryaan ekristi pastor	RU/LT	05/08/2025 08.30- Selesai
6	S.O/ K. Katekese	Ibadah sabda mendengarkan sabda dan perayaan ekaristi menerima tubuh Kristus	RU/LT	06/08/2025 16.00- selesai
7.	V.O/ Umat	Ibadah sabda mendengar firman	RU/LT	07/08/2025 11.00-selesai

		Tuhan dan perayaan ekaristi menerima tubuh tuhan		
8.	M.K/ Umat	Ibadah sabda biasa dan perayaan ekaristi bersama pastor	RU/LL	31/07/2025 09.30-Selesai
9.	H.A/ K. Lingkungan	Ibadah sabda biasa dan perayaan ekaristi bersama pastor	RU/LL	10/08/2025 19.00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Ibadah sabda mendengarkan sabda Tuhan dan perayaan ekaristi menerimah tubuh Kristus	RU/LT	10/08/2025 14.00- Selesai
11.	E.A/ Umat	Ibadah sabda lebih berfokus pada kitab suci dan perayan ekaristi lebih menekankan pada tindakan syukur	RU/LL	12/08/2025 17.00-Selesai
12.	M.F/ Umat	Ibadah sabda mendengar sabda Tuhan dan perayan ekaristi menerima tubuh Kristus	RU/LL	12/08/2025 15.30- Selesai
13	G.E/ K. Lingkungan	Ibadah Sabda mendengar sabda Tuhan dan perayaan ekariti menghormti ekaristi dan menerimanya	RU/LT	13/08/2025 15.00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Ibadah sabda dipimpin oleh suster,prodiakon, dewan dan perayaan ekaristi dipimpin ole pastor	RU/LT	13/08/2025 08.30 -Selesai
15.	KB/ K. liturgi	Ibadah sabda mendengarkan sabda Tuhan dan perayaan ekaristi menerima tubuh Kristus	RU/LL	14/08/2025 17.00- Selesai
16.	M.B/ Umat	Ibadah sbdah mendengarkan firman dan menerima komoni	RU/LL	14/08/2025 09.40- selesai

17.	I.K/ Umat	Ibadah sabda dipimpin prodiakon dan prayaan ekristi oleh pastor	RU/LL	14/08/2025 14.30- Selesai
18.	G.K/ Umat	Ibadah biasa tanpa imam dan menerima tubuh Tuhan	RU/LL	15/08/2025 17.30- Selesai
19.	F.B/ Umat	Ibadah pada hari minggu dan menerima tubuh Tuhan dalam rupa roti	RU/LL	15/08/2025 10.00-Selesai
20.	A.W	Ibadah tanpa imam dan menerima tubuh Tuhan	RU/LT	16/08/2025 16.30-Selesai
3. Apakah bapak ibu tahu tujuan dan makna dari ibadah sabda ?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Doa bersama, mengucapkan syukur, memohon apun(tobat) dan memohon berkat	RU/LT	03/08/2025 10.30-Selesai
2.	H.T/ Umat	Mendengarkan firman tuhan dan mengucapkan syukur	RU/LT	03/08/2025 10.00-selesai
3.	KW/Umat	Mendengarkan sabda Tuhan	RU/LT	04/08/2025 12.40- Selesai
4.	C.B/Umat	Mendengar firman Tuhan dan selalu bersyukur	RU/LL	11/08/2025 09.00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Mendengarkan sabda Tuhan dan menjalankan dalam kehidupan kita	RU/LT	05/08/2025 08.30-Selesai
6.	S.O/ Umat	Mendengarkan firman Tuhan dan menjadi teladan bagi hidup kita	RU/LT	06/08/2025 16.00- Selesai
7.	V.O/Umat	Mengikuti perayaan ibadah sabda	RU/LT	07/08/2025 11.00- Selesai
8.	MK/ Umat	Berdoa mengucapkan syukur dan mendengarkan firman tuhan	RU/LL	07/08/2025 09.30- Selesai
9.	H.A/ Umat	Mendengarkan sabda Tuhan dan mengucapkan syukur	RU/LL	10/08/2025 19.00-Selesai

10.	M.F/Umat	Mendengarkan firman Tuhan dan dapat berkumpul dengan umat yang lain.	RU/LT	10/08/2025 14.00- selesai
11.	E.A/ Umat	Agar umat mendengar dan menghayati firman Tuhan dan melaksanakannya	RU/LL	12/08/2025 17.00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Mendengar firman Tuhan	RU/LL	12/08/2025 15.30-Selesai
13.	G.E/K Lingkungan	Medegarkan sabda Tuhan	RU/LT	13/08.2025 15.00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Untuk mendengarkan sabda Tuhan	RU/LT	13/08/2025 08.30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Mendengar sabda Tuhan dan menjalankan Firman yang disampaikan	RU/LL	14/08/2025 17.00-Selesai
16.	M.B/Umat	Mendengar sabda Tuhan	RU/LL	14/08/2025 09.40-Selesai
17.	I.K/ Umat	Mendengarkan sabda Tuhan yang disampaikan	RU/LL	14/08/2025 14.30- Selesai
18.	G.K/ Umat	Berdoa bersama dan mendegar sabda Tuhan	RU/LL	15/08/2025 17.30- selesai
19.	F.B/ Umat	Berdoa bersama di gereja dan mendengarkan sabda tuhan	RU/LL	15/08/2025 10.00- Selesai
20.	A.W/ Umat	Mendegar sabda Tuhan	RU/LT	16/08/2025 16.30- Selesai
4. Hal konkrit apa saja yang bapak ibu lakukan dan tunjukkan ketika mengikuti kegiatan ibadah sabda?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Terlibat dalam pelayanan	RU/ LT	03/08/2025 10.30- Selesai
2.	H.T/Umat	Menyanyi dan berdoa	RU/LT	03/08/2025 10.00-Selesai
3.	K.W/ Umat	menyanyi	RU/LT	04/08/2025 12.40- Selesai
4.	C.B/ Umat	Menyanyi dan berdoa	RU/LL	11/08/2025 09.00-Selesai

5.	M.M/ Umat	Berdoa, menyanyi, dan mendengarkan sabda Tuhan	RU/ LT	05/08/2025 08.30- Selesai
6.	S.O/ Umat	menyanyi , mendengarkan bacaan dan megikuti liturgi yang sedang berlangsung	RU/LT	06/08/2025 16.00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Mengikuti pemimpin ibadah	RU/ LT	07/08/2025 11.00-Selesai
8.	M.K/ Umat	menyanyi	RU/ LL	07/08/2025 09.30-Selesai
9.	H.A/ Umat	Menyanyi dan berdoa	RU/ LL	10/08/2025 19.00- Selesai
10.	M.T/ Umat	Fokus berdoa	RU/ LT	10/08/2025 14.00- Selesai
11.	E.A/ Umat	Diam dan fokus berdoa merenungkan sabda tuhan	RU/LL	12/08/2025 17.00- Selesai
12.	M.G/ Umat	Memberikan persembahan	RU/LL	12/08/2025 15.30-Selesai
13.	G.E/ K. lingkungan	Menyanyi, memberikan persembahan dan fokus berdoa	RU/LT	13/08/2025 15.00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Menyanyi, mendengarkan renungan, memberikan persembahan	RU/LT	13/08/2025 08.30- Selesai
15.	KB/ Seksi Liturgi	Memberikan persembaha, menyanyi mendengarkan sabda Tuhan	RU/LL	14/08/2025 17.00-Selesai
16.	M.B/ Umat	menyanyi	RU/ LL	14/08/2025 09.40-Selesai
17.	I.K/ Umat	Menyanyi, memberikan persembahan dan berdoa	RU/LL	14/08/2025 14.30- Selesai
18.	G.K/Umat	Menyanyi	RU/ LL	15/08/2025 17.30- Selesai
19.	F.B/Umat	Berdoa dan menyanyi	RU/LL	15/08/2025 10.00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Memberikan persembaha, menyanyi, dan berdoa	RU/LT	15/08/2025 16.30- Selesai

5. Apakah bapak ibu pernah menjadi lektor, pemazmur, pemimpin lagu dalam ibadah sabda? Bagaimana perasaan bapak ibu pada saat itu?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Pernah, senang	RU/LT	03/08/2025 10.30- Selesai
2.	H.T/ Umat	Belum Pernah	RU/LT	03/08/2025 10.00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Belum pernah, takut	RU/LL	04/08/2025 12.40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Pernah semuanya, senang bisa menjalankan dengan baik	RU/LL	11/08/2025 09.00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Semua pernah, biasa saja	RU/ LT	05/08/2025 08.30 - Selesai
6.	S.O/ Seksi katekese	Semua pernah, takut waktu awal-awal lama kelamaan terbiasa	RU/LT	06/08/2025 16.00- Selesai
7.	V.O/ Umat	Belum pernah	RU/LT	07/08/2025 11.00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Belum pernah, takut main tujuk tanpa latihan	RU/LL	31/07/2025 09.30- Selesai
9.	H.A/ K. Lingkungan	Pernah lektor saja, senang	RU/ LL	10/08/2025 19.00- Selesai
10.	E.A/ Umat	Tidak Pernah, belum dikasih kesempatan	RU/ LL	12/08/2025 17.00- Selesai
11.	M.F/ Umat	Belum pernah, belum dikasih kesempatan	RU/LT	10/08/2025 14.00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Belum pernah	RU/ LT	12/08/2025 15.30- Selesai
13.	G.E/ K. Lingkungan	Semua Pernah, bangga tapi masih takut.	RU/ LT	13/08/2025 15.00- Selesai
14.	M.T/ Umat	Semua pernah, awalnya takut lama-lama biasa	RU/ LT	13/08/2025 08.30- Selesai
15.	K.B seksi liturgi	Semua pernah, senang, bahagia	RU/LL	14/08/2025 17.00- Selesai
16.	M.B/ Umat	Tidak pernah	RU/ LL	14/08/2025 09.40- Selesai
17.	I.K/ Umat	Mazmur belum pernah	RU/LL	14/08/2025 14.30- selesai

18.	G.K/ Umat	Mazmur dan lagu belum pernah, takut belum siap	RU/ LL	15/08/25 17.30-Selesai
19.	F.B/ Umat	lagu sudah pernah, yang lain belum, masih takut kalau mazmur	RU/LL	15/08/2025 10.00- Selesai
20.	A.W/ Umat	Belum pernah	RU/ LL	16/08/2025 16:30- Selesai
6. Menurut bapak ibu apakah umat memahami dan menghargai ibadah sabda? Apa alasannya?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1	E.A/ Sekertaris	Menghargai karena setiap minggu ibadah sabda	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/ umat	Tidak paham hanya sekedar rutinitas	RU/LT	03/08/2025 10:00- Selesai
3.	KW/ Umat	Kurang paham hanya sekedar mengikuti	RU/LT	04/08/2025 12;40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Memahami	RU/ LL	11/08/2025 09:00- Selesai
5.	M.M/Umat	Belum begitu paham tidak aktif	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Seksi katekese	Hanya sekedar mengikuti , tidak paham	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Memahami, karena setiap minggu ibadah sabda	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K /Umat	Kembali kepribadi masing-masing	RU/LL	07/08/2025 09:30- Selesai
9.	H.A/ k. Lingkungan	Memahami karena setiap hari minggu ibadah sabda	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Kurang memahami, tidak aktif	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Masih sebagian umat belum memahami.	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Belum semua memahami	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selersai
13.	G.E/ k. Lingkungan	Memahami mendengar firman	RU/LL	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/Umat	Orang besar memahami	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai

		Anak-anakbbelum		
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Sebagian umat yang memahami	Ru/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	I.K/ Umat	Kurang memahami ,tidak semua aktif	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
17.	M.B/ Umat	Memahami ke gereja untuk sembayang	RU/LL	14/08/2025 17:30- Selesa
18.	G.K/ Umat	Belum memahami belum semua aktif terlibat	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/Umat	Memahami karena mendengarkan firman Tuhan	RU/LL	15/08/2025 10:00 Selesai
20.	A.W/Umat	Kurang Memahami, Tidak semua Aktif	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
7. Apakah umat lebih tertarik mengikuti ibadah sabda, perayaan ekaristi atau misa kudus?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Semuanya	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/ Umat	Perayaan Ekaristi	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/Umat	Umat lebih tertarik perayaan ekaristi	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/Umat	Umat lebih tertarik perayaan ekaristi	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Sama saja	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/Seksi Katakese	Sama saja baik	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/Umat	Semua sama	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/Umat	Perayaan ekaristi	RU/LL	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/ K. Lingkungan	Perayaan ekaristi umat memiliki kerinduan	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/Umat	Lebih tertarik perayaan ekaristi	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Perayaan ekaristi	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Semua sama saja	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai

13.	G.E/ K.Lingkungan	Semua sama karena yang aktif orang yang sama saja	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/Umat	Sama Saja	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai
15.	KB/Seksi Liturgi	Perayaan ekaristi	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/Umat	Perayaan ekaristi	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/Umat	Semua sama saja	RU/LL	14/08/2025 14.30-Selesai
18.	G.K	Perayaan ekaristi	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/Umat	Perayaan ekaristi	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/Umat	Semua Sama saja	RU/LT	16:30-Selesai
8. Bagaimana cara meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Lebih sering mengunjungi umat yang tidak ke gereja	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/Umat	Kunjungan rumah umat dan latihan untuk petugas	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/Umat	Tidak ada saran	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/Umat	Memberikan motivasi , adakan latihan sebelum tampil,	RU/LL	11/08/2025 09.00-Selesai
5.	M.M/Umat	Memberikan motivasi, kunjungan rumah umat	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Seksi katekese	Ada kunjungan rumah, motivasi umat, latihan sebelum tampil	RU/LT	06-08-2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Kerjasama dari pastor dengan dewan untuk keterlibatan umat	RU/LT	07/08/2025 11.00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Memberikan motivasi	RU/LL	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/Umat	Mengajak umat untuk aktif, kunjungan rumah	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai

10.	M.F/Umat	Pendekatan ke umat, mengajak umat untuk aktif terlibat	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/Umat	Mengajak umat dan memberikan motifasi	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Doa lingkungan dan mengajak umat aktif terlibat	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E./ K.Lingkungan	Mengajak umat untuk aktif terlibat	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/Umat	Diberikan kesempatan kepada umat	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Melatih umat untuk aktif terlibat	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Mengajak umat	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/Umat	Mengajak dan melatih	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K. Umat	Memberikan Motivasi	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/Umat	Melatih umat untuk aktif terlibat	RU/LL	15/08/2025 10:00- Selesai
20.	A.W/Umat	Memberikan kesempatan kepada umat yang belum aktif	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
9. Apakah bapak ibu tahu alasan pribadi yang membuat seseorang kurang aktif terlibat dalam ibadah sabda?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Alasan ekonomi dan malas	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/ Umat	Alasan pribadi dan Ekonomi	RU/ LL	03/08/2025 10:00- Selesai
3.	K.W/Umat	Malu dan kurang percaya diri	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/Umat	Alasan ekonomi mencari nafka	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Kurang begitu paham	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/Umat	Pengaruh situasi Lingkungan	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Alasan ekonomi	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/Umat	Situasi ekonomi dan Situasi Lingkungan	RU/LL	07/08/2025 09.30-Selesai

9.	H.A/ Lingkungan	K. Ketika di tunjuk untuk menjadi petugas tidak hadir	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/Umat	Mementingkan urusan pribadi	RU/LT	10/08/2025 14:00- Selesai
11.	E.A/Umat	Kurang rasa percaya diri	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/Umat	Situasi lingkungan dan kurang percaya diri	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E/ Lingkungan	K. Situasi ekonomi dan Situasi Lingkungan	RU/ LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/Umat	Situasi ekonomi	RU/LT	13/08/2025 08.30-selesai
15.	K.B/Seksi Liturgi	Kurang percaya diri dan alasan ekonomi	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/Umat	Mencari nafka	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/Umat	Kurang percaya diri dan situasi ekonomi	RU/LL	14/08/2025 14.30- Selesai
18.	G.K/ Umat	Situasi lingkungan	RU/LL	15/08/2025 17:30- Selesai
19.	F.B/ Umat	Situasi ekonomi umat sibuk mencari nafka	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Lebih mementingkan urusan pribadi	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
10. Apakah adapengaruh mengikuti ibadah sabda dalam kegiatan hidup harian bapak ibu? Ataukah bapak ibu terlibat dalam ibadah sabda karena ada pengalaman tertentu (Terkait motifasi)				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Ada karena ingin dekat dengan tuhan	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/ Umat	Ada karena mendengarkan sabda Tuhan memberikan kelegahan	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Ada karena ingin mendekatkan diri sama Tuhan	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/Umat	Ada untuk mendidik anak	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/Umat	Ada mendengar firman Tuhan dan menjalankan	RU/LT	05/08/2025 08.30-selesai

6.	S.O/ Umat	Ada mendengar firman Tuhan	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Ada medekatkan diri sama Tuhan	RU/LT	07/08/2025 11.00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Ada medegar sabda tuhan dan menjadi teladan hidup	RU/LL	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/ K.Lingkungan	Rutinitas hari minggu harus kegereja	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/Umat	Ada terkait firman yang disampaikan menjadi refleksi dalam kehidupan kita	RU/LT	10/08/2025 14.00-selesai
11.	E.A/umat	Agar lebih bijak dalam menghadapi sesuatu	RU/LT	12/08/2025 17:00- Selesai
12.	M.S/ Umat	Ada jalan keluar ketika kita menghadapi persoalan hidup	RU/LL	12/08/2025 15.30-Selesai
13	G,E/ K.Lingkungan	Mendengarkan firman medekatkan kita pada Tuhan	RU/LL	13/08/2025 15.00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Datang ke gereja bahagia, rejekinya bertamba	RU/LT	13/08/2025 08.30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Mendengarkan firman dan meneladaninya	RU/LL	14/08/2025 17.00-Selesai
16.	M.B/ umat	Ada dengan megikuti ibadah ada rejeki	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/ Umat	Ada jalan keluar ketika kita memiliki masalah	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/Umat	Biasa saja sebagai rutinitas	RU/LL	15/08/2025 17.30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Ada jalan keluar ketika menghadapi masalah yang kitahadapi	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Tidak ada biasa saja	RU/LT	16/08/2025 16.30-Selesai
11. Apakah ada rasa bosan, tidak tertarik dan kurang percaya diri untuk kegiatan ibadah sabda hari minggu				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/Sekretaris	ada	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/Umat	Ada, kurang percaya diri	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai

3.	K.W /Umat	ada bosan	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Tidak ada	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	S.O/ Seksi Katekese	Tidak ada	RU/LT	06/08/2025 16.00-Selesai
6.	M.M/ Umat	Tidak ada	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
7	V.O/ Umat	Tidak ada	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Ada rasa kurang percaya diri	RU/LL	07/08/2025 09-30-Selesai
9.	H.A/K. Lingkungan	Tidak ada	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/Umat	Ada rasa bosan, satu petugas merakap semuanya	Ru/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	V.A/ Umat	Ada rasa kurang percaya diri	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.F/Umat	Tidak ada	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E/ K. Lingkungan	Tidak ada	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
S	M.T/ Umat	Tidak ada	RU/LT	14/08/2025 17:00-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Tidak ada	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/Umat	Tidak ada	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/ Umat	ada rasa bosan, satu petugas merangkap semuanya	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/Umat	Kurang percaya diri yang ditunjuk secara langsung	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Kurang percaya diri	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Tidak percaya diri	RU/LT	16/08/2025 16;30- Selesa
12. Apakah bapak ibu suka pemimpin ibadah berasal dari dewan atau katekis				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu

1.	E.A/ Sekertaris	Semuanya, lebih cepat dan sesuai dengangan kehidupan sehari-hari	RU/ LT	03/08/2025 10:30-selesai
2.	H.T/ Umat	Katekis, lebih memahami	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Sama saja senang dua-duanya	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C,B/Umat	Dua-dua sama saja	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Katekis lebih memahami	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Katekese	Sama saja, cepat selesai	RU/LT	06/08/2025 16.00- Selesai
7.	V.O/ Umat	Semua sama saja, cepat selesai	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K / Umat	Dewan, cepat selesai	RU/LL	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/ K.Lingkungan	Katekis lebih mengerti	RU/LL	10/08/2025 19:00-selesai
10.	M.F /Umat	Katekis lebih paham	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A /Umat	Sama saja	RU/LL	12,08/2025 17.00-Selesai
12.	M.F/ Umat	Dua-duanya senang yang penting pelayanannya	RU/LL	12/08/2025 15:30- Selesai
13.	G.E/ K. Lingkungan	Katekis menguasai dalam ibadah sabda	RU/LT	13/08/2025 15.00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Dari katekis karena dipersiapkan dengan baik	RU/LT	13/08/2025 08:30- Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Katekis karena lebih paham yang dipersiapkan dengan baik	RU/LL	17/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Dua-duanya sama	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/ umat	Sama saja yang terpenting pelayanannya	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/ Umat	Sama saja tergantung pelayanannya	RU/LL	15/08/2025 17:30- Selesai
19.	F.B/Umat	Katekis Lebih paham	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/Umat	Dewan, cepat selesai	RU/LT	16/08/2025

				16:30-Selesai
13. Apakah ada peran dari lingkungan yang mendorong keterlibatan umat dalam ibadah sabda?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A /Sekertaris	Tibul tengelam	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/Umat	Kadang-kadang aktif	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Tidak ada	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/Umat	Kurang Terlibat	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/Umat	Tidak Terlibat	RU/LL	05/08/2025 08.30-Selesai
6.	S.O/ Seksi Katekese	Tidak ada	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Tidak terlalu aktif	RU/LT	07/08/2025 11.00-selesai
8.	M.K/Umat	Tidak ada	RU/LT	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/K.Lingku ngan	Ada kadang-kadang	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Ada doa rosario	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/Umat	Ya ada kadang-kadang	RU/LL	12/08/2025 17:00-Sampai Selesai
12.	M.S/ Umat	Ada	RU/LL	12/08/2025 15:30- Selesai
13.	G.E/ K.Likungan	Kurang terlibat mengaktifkan umat	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Ada doa rosario	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai
15.	K.B/ seksi Liturgi	Ada kadang-kadang	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Ada doa rosario	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K /Umat	Tidak ada	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/ Umat	Kurang terlibat untuk mengaktifkan umat	RU/LL	15/08/2025 17:30- Selesai
19.	F.B/Umat	Tidak terlalu aktif	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai

20.	A.W/ Umat	Ada tapi kadang-kadang	RU/LT	16:30-Selesai
14. Apakah waktu ibadah terlalu cepat, misalnya jam 07:00 pagi? Jarak rumah umat dengan gereja yang jauh?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Iya, kadang umat terlambat	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/Umat	Iya, harusnya jam 08:00	RU/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
3.	K.W/Umat	Terlalu Cepat	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Terlalu cepat pasnya jam 08:00	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Sama saja ada umat yang terlambat	RU/LT	05/08/2025 08.30-selesai
6.	S.O/ Seksi katekese	Pasnya jam 08:00	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/Umat	Jam 08:00 Pas dengan jarak yang berbeda-beda	RU/LT	07/08/2024 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Jam 07.00 terlalu cepat jam 08:00 pas dengan jarak rumah	RU/LL	07/08/2025 09.30-Selesai
9.	H.A/ K .Lingkungan	Pas jam 08:00 jarak yang jauh	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Jam 08:00 pas	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Terlalu cepat	RU/LT	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/Umat	Jam 07:00 terlalu cepat	RU/LL	12/08/2025 15:30- Selesai
13.	G.E/Umat	Jam 08:00 Pas	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Pas kalo jam 08:00	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Terlalu cepat, pasnya jam 08:00 degan jarak yang berbeda-beda	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Jam 08:00 pas	RU/LL	14/08/2025 09:40- Selesai
17.	I.K/ Umat	Jarak berbeda-beda pas jam 08:00	RU/LL	14/08/2025
18.	G.K/ Umat	Terlalu cepat	RU/LL	15/08/2025

				17:30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Jam 07:00 terlalu cepat	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Pas jam 08:00	RU/LT	15/08/2025 10:00-Selesai
15. Apakah prodiakoan, ketua lingkungan, katekis kurang mendukung dalam memimpin ibadah sabda? jelaskan				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Tidak juga	RU/LT	03/04/2025 10:00-Selesai
2.	H.T/ Umat	Mendukung	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Tidak, sama saja	RU/LL	04/08/2025 12:30- Selesai
4.	C.B/ Umat	Mendukung	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Mendukung	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O /Umat	Mendukung	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Kurang mendukung	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Kurang mendukung	RU/LT	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/ K. Lingkungan	Mendukung	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Mendukung	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/Umat	Mereka mendukung	RU/LL	12/08/2025 17.00-Selesai
12.	M.S/ Umat	Kurang mendukung	RU/ LL	12/08/2025 15.30- Selesai
13.	G.E/ Umat	Sudah bagus	RU/LT	13/08/2025 15.00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Tidak selalu mendukung	RU/LT	13/08/2025 08.30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Mendukung dalam ibadah sabda	RU/LL	14/08/2025 17:00- Selesai
16.	M.B/ Umat	Kurang mendukung	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/ Umat	Mendukung	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/ Umat	Kurang Mendukung	RU/ LL	15/08/2025

				17.30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Mendukung	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Kurang mendukung	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
16. Apakah ada pengaruh budaya lokal atau situasi ekonomi yang menghambat umat kurang terlibat dalam ibadah sabda?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Iya situasi ekonomi	Gereja/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/ Umat	Iya situasi ekonomi	RU/LT	03/08/2025 10:00- Selesai
3.	K.W/Umat	Ada pengaruh	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Situasi Ekonomi	RU/LL	11/08/2025 09:00- Selesai
5.	M.M/ Umat	Masalah ekonomi, mencari nafka	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Umat	Tidak ada	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/Umat	Tidak ada pengaruh	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Situasi ekonomi	RU/LL	07/08/2025 08:30- Selesai
9.	H.A/ Umat	Pengaruh ekonomi membuat umat tidak ke gereja sibuk cari makan	RU/LL	10/08/2025 19:00- Selesai
10.	M.F/Umat	Situasi ekonomi dan kurang kompak	RU/LT	10/08/2025 14.00-Selesai
11.	E.A/Umat	Tidak	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/Umat	Situasi ekonomi	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E/ Umat	Pengaruh ekonomi dan sosial	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Ada pengaruh	Gereja/LT	13/08/2025 08:30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Situasi Ekonomi	Gereja/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/Umat	Tidak	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/ Umat	Situasi ekonomi umat sibuk cari nafka	RU/LL	14/08/2025 14:30

18.	G.K/Umat	Tidak ada pengaruh	RU/LL	15/08/2025 17:30- Selesai
19.	F.B/ Umat	Tidak umat yang malas	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Situasi ekonomi	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
17. Apa saran bapak ibu agar umat terlibat aktif dalam ibadah sabda kedepannya?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Kunjungan umat	Gereja/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/Umat	Adakan pendekatan dari para petugas dewan	RU/LT	03/08/2025 10.00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Harus kompak	RU/LL	04/08/2025 12:40- Selesai
4.	C.B/ Umat	Adakan kegiatan agar umat terlibat	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Pengurus dewan berikan latihan lektor dan mazmur	RU/LL	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Seksi Katekese	Adakan kegiatan dan kunjungan umat	RU/LL	06/08/2025 16.00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Pengurus dewan melatih umat sebelum tapil	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/Umat	Harus Kompak	RU/LL	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A/Umat	Adakan pendekatan pada umat	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/Umat	Adakan kegiatan yang melibatkan umat	RU/LL	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Adakan pedekatan pengurus dengan umat	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.F/Umat	Dewan lebih aktif agar umat dapat terlibat	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E/K. Lingkungan	Berkunjung ke rumah umat	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/Umat	Adakan kegiatan yang melibatkan umat	RU/LT	13/08/2025 08.30
15.	K.B/ S. Liturgi	Kunjungan Rumah dan adakan kegiatan yang melibatkan umat	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/Umat	Jalan ke rumah umat	RU/LL	14/08/2025

17.	I.K/Umat	Adakan kegiatan agar umat aktif	RU/LL	14/08/2025 14.30-Selesai
18.	G.K/ Umat	Adakan kegiatan agar umat terlibat	RU/LL	15/08/2025
19.	F.B/ Umat	Kegiatan yang membuat umat terlibat	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Melatih umat untuk aktif terlibat dalam kegiatan gereja	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
18. Apakah bapak ibu terlibat dalam koor, menjadi lektor dan membersihkan gereja?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Koor tidak, yang lain iya	Gereja/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/Umat	Tidak	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/Umat	Koor tidak, yang lain sering terlibat	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/Umat	Tidak	RU/LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Terlibat	RU/ LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Umat	Koor tidak yang lain iya terlibat	RU/LT	06/08/2025
7.	V.O/Umat	Tidak	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Tidak	RU/LL	07/082025 09:30-Selesai
9.	H.A/ K. Lingkungan	Terlibat semuanya	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Tidak	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Terlibat semuanya	RU/LT	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/Umat	Tidak	RU/LL	12/08/2025 15:30-selesai
13.	G.E/ Umat	Terlibat semuanya	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Koor tidak yang lain sering	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Terlibat semuanya	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Tidak terlibat	RU/LL	14/08/2025 09:00-Selesai

17.	I.K/Umat	Koor tidak yang lain terlibat	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/Umat	Lektor iya yang lain tidak	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Tidak terlibat	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Lektor tidak yang lainnya terlibat	RU/LT	16/08/1025 16:30-Selesai
19. Apakah ada upaya konkrit dari dewan untuk mengajak umat terlibat mengikuti ibadah?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu
1.	E.A/ Sekertaris	Iya ada selau mengajak umat	Gereja/LT	03/08/2025 10:30-Selesai
2.	H.T/ Umat	Iya ada	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Tidak ada	RU/LT	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Ada berupa ajakan	RU/ LL	11/08/2025 09:00-Selesai
5.	M.M/Umat	Ada berupa himboan maupun ajakan	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ Seksi Katekese	Selalu mengajak umat untuk terlibat	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/Umat	Ada selalu mengajak	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Ada selalu mengajak umat	RU/LT	07/08/2025 09:30-Selesai
9.	H.A. K.Lingkungan	Ada	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/Umat	Banyak memberikan ajakan agar umat terlibat	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Ya ada	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/Umat	Ada tapi tidak maksimal	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E/ K. Lingkungan	Ada selalu mengingatkan	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Ada selalu mengingatkan pada saat penyanpian pengumuman	RU/LT	13/08/2025 08:30-Selesai

15.	K.B/ Seksi Liturgi	Ada banyak memberikan ajakan untuk terlibat	RU/LL	17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Ada upaya mengajak	RU/LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/ Umat	Selalu mengajak umat	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/Umat	Ada ajakan untuk umat terlibat	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Ada upaya	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Selalu mengajak umat untuk terlibat	RU/LT	16/08/2025 16:30-Selesai
20. Apakah ada program dari dewan untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam ibadah sabda hari minggu.				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan Waktu
1.	E.A/ Umat	iya	Gereja/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
2.	Herlina/ Umat	Tidak	RU/LT	03/08/2025 10:00-Selesai
3.	K.W/ Umat	Tidak ada	RU/LL	04/08/2025 12:40-Selesai
4.	C.B/ Umat	Tidak ada kegiatan	RU/LL	11/082025 09:00-Selesai
5.	M.M/ Umat	Kerja bagkti	RU/LT	05/08/2025 08:30-Selesai
6.	S.O/ seksi katekese	Ada	RU/LT	06/08/2025 16:00-Selesai
7.	V.O/ Umat	Tidak ada kegiatan	RU/LT	07/08/2025 11:00-Selesai
8.	M.K/ Umat	Tidak ada	RU/LL	07/08/2025 09:30-selesai
9.	H.A/ K.Lingkungan	Ada kadang-kadang	RU/LL	10/08/2025 19:00-Selesai
10.	M.F/ Umat	Tidak ada program dari dewan	RU/LT	10/08/2025 14:00-Selesai
11.	E.A/ Umat	Ada kadang-kadang	RU/LL	12/08/2025 17:00-Selesai
12.	M.S/Umat	Belum lihat	RU/LL	12/08/2025 15:30-Selesai
13.	G.E/ K.Lingkungan	Pembersihan lingkungan gereja dan makam	RU/LT	13/08/2025 15:00-Selesai
14.	M.T/ Umat	Belum ada	RU/LT	13/08/2025

				08:30-Selesai
15.	K.B/ Seksi Liturgi	Bersih lingkungan gereja yang lain belum kelihatan	RU/LL	14/08/2025 17:00-Selesai
16.	M.B/ Umat	Belum ada	RU/ LL	14/08/2025 09:40-Selesai
17.	I.K/Umat	Tidak ada kegiatan	RU/LL	14/08/2025 14:30-Selesai
18.	G.K/Umat	Bersih lingkungan gereja	RU/LL	15/08/2025 17:30-Selesai
19.	F.B/ Umat	Tidak terlihat programnya	RU/LL	15/08/2025 10:00-Selesai
20.	A.W/ Umat	Tidak ada Kegiatan	RU/LL	16/08/2025 16:30-selesai

Lampiran : Dokumentasi Wawancara Umat Stasi Santo Paulus Semangga Dua



Gambar 1. Wawancara dengan Suster LB sekretariat paroki

Kamis, 31 Juli 2025

Jam 10:00



Gambar 2. Wawancara dengan MB umat

Minggu, 10 Agustus 2025

Jam 14:00



Gambar 3. Wawancara dengan MM umat

Selasa, 5 Agustus 2025

Jam 08:30



Gambar 4. Wawancara dengan VO Umat

Kamis, 7 Agustus 2025

Jam 11: 00



Gambar 5. Wawancara dengan MS Umat

Selasa, 12 Agustus 2025

Jam 15 : 30



Gambar 6. Wawancara dengan KB seksi liturgi

Minggu, 17 Agustus 2025

Jam 10 : 30



Gambar 7. Wawancara dengan GE Ketua Lingkungan

Senin, 18 Agustus 2025

Jam 15 : 00



Gambar 8. Wawancara dengan HA Umat

Senin, 4 Agustus 2025

Jam 19.00

